

KATA PENGANTAR

Tema Bulan Kitab Suci Nasional 2018 khususnya untuk Keuskupan Agung Jakarta adalah: “Bersatu dalam Terang Firman.” Tema ini tentu saja merupakan penjabaran dari sila Pancasila, yakni Sila ketiga, ‘Persatuan Indonesia’ yang menjadi pusat refleksi dan gerakan umat di Keuskupan Agung Jakarta pada tahun 2018 ini. Dengan tema Bersatu Dalam Terang Firman umat Katolik di Keuskupan Agung Jakarta diajak untuk memahami, mendalami dan menghayati sabda Allah dalam konteks Gereja Katolik Indonesia khususnya Gereja Katolik Keuskupan Agung Jakarta yang 100% Katolik dan 100% Indonesia.

Gagasan 100% Katolik mendorong umat beriman untuk mengerti dan menghayati iman Kekatolikan secara sungguh-sungguh termasuk mengerti dan menghayati sabda Allah yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dengan demikian setiap umat Katolik siap untuk mempertanggungjawabkan imannya termasuk dalam dialog-dialog yang dianggap perlu dengan saudara sebangsa dan setanah air yang berbeda agama dan keyakinan. Sementara gagasan 100% Indonesia mendorong setiap umat beriman Katolik untuk menghargai, mencintai dan mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang mengikat dan mempersatukan Indonesia sebagai satu bangsa. Salah satu wujud dari gagasan 100% Indonesia adalah dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang belakangan ini mulai dipinggirkan.

Sabda atau Firman Allah tidak memecah belah manusia. Sebaliknya Firman Allah menyatukan manusia yang membuka hatinya dan memiliki kemauan yang baik. Firman Allah dapat memecah belah, jika setiap manusia menutup hatinya dan menafsirkan sendiri Firman Allah. Maka, bagi orang yang menutup hatinya, Firman Allah membawa mereka kepada kegelapan dan kesesatan. Sementara bagi mereka yang membuka hatinya, Firman Allah akan membawa mereka kepada terang dan kebenaran yang hakiki, yakni Allah sendiri.

Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada para penulis renungan: Yulianti Hadinda, St. Hendro Budiyanto, Ancella Lioktriani Rante, Markus Masan Bali, Henny Angeline Paliling, Bambang Putut, Deslita Br. Tarigan, Pankrasius Niksan, Irene Caronima S., Antonius Sinaga, Ruci Mojoprasthi dan Katrin Sudaryani. Semoga BKSNI 2018 ini kita semua semakin semarak dan penuh makna, bersama Sabda-Sabda Tuhan yang telah diterjemahkan dalam bentuk renungan menjadi sesuatu yang menggerakkan dan memotivasi kita menuju persatuan Indonesia dalam Terang Firman Allah.

Tuhan Yesus memberkati,

Rm. V. Rudy Hartono, Pr
Ketua Komisi Kateketik KAJ

RENUNGAN UNTUK SMP
BULAN KITAB SUCI NASIONAL (BKSN) 2018
KOMISI KATEKETIK KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA



Sabtu, 01 September 2018

Bacaan I: 1 Kor. 1:26-31 - Mazmur: 33:12-13. 18-19.20-21; R: 12 - Mat. 25:14-30

25:14 "Sebab hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka.25:15 Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat.25:16 Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta.25:17 Hamba yang menerima dua talenta itu pun berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta.25:18 Tetapi hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lobang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya.25:19 Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka.25:20 Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta.25:21 Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung

jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.25:22 Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta itu, katanya: Tuan, dua talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta.25:23 Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.25:24 Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam.25:25 Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan!25:26 Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam?25:27 Karena itu sudahlah seharusnya uangku itu kauberikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya.25:28 Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu.25:29 Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya.25:30 Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi."

“TALENTA ADALAH TANGGUNG JAWAB”

“Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya”. (Matius 25:29)

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Tidak ada orang yang diciptakan sama. Bahkan orang yang terlahir kembar pun memiliki perbedaan. Dalam satu keluarga, si kakak bisa cepat belajar bahasa Inggris, kuat dalam mengingat setiap pelajaran, tetapi lemah dalam bidang olah raga. Sementara si adik lemah dalam belajar, tetapi lihai dan cekatan dalam bidang olah raga. Dari sini kita dapat melihat bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Itu sebabnya, mengapa kita disebut sebagai makhluk unik. Memiliki talenta yang berbeda-beda.

Mengapa demikian? Bacaan hari ini memberikan jawaban ; “Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya.” Tuhan memberi kita talenta yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai banyak talenta, dan ada juga yang sedikit. Jika demikian, apakah Tuhan Adil? Ya, Tuhan adil. Sebab setiap orang yang mempunyai sedikit talenta, namun dia menjaga dan mengembangkannya, maka telentanya akan semakin besar dan bertambah. Sebaliknya, setiap orang yang mempunyai banyak talenta, tetapi tidak menghargai dan mengembangkannya, maka apa yang ada padanya akan berkurang.

Ada dua hal yang dapat kita pelajari dari perumpamaan tentang talenta. Pertama, Yesus ingin mengatakan bahwa setiap orang diberikan talenta tanpa kecuali. Kedua, Tuhan memberikan talenta yang berbeda untuk kita kembangkan bukan untuk kita banding-bandingkan. Karena itu kita wajib memelihara dan mengembangkannya. Satu hal yang pasti, bahwa Tuhan mengetahui kemampuan yang dimiliki setiap orang sehingga Tuhan memberikan karunia talenta itu sesuai dengan kemampuan kita masing-masing. Jadi hargai dan kembangkanlah talenta yang kamu miliki, sebab pada saatnya, di hadapan Tuhan, kita akan diminta untuk mempertanggungjawabkannya.

REFLEKSI:

Apakah aku termasuk orang yang bersyukur atas talenta yang aku miliki dan telah menggunakan Talenta dengan baik dalam hidup kita sehari-hari?

DOA:

Tuhan, bantulah kami agar selalu mengucap syukur atas hidup dan talenta yang telah kami miliki. Semoga kami dapat mempertanggungjawabkan talenta yang telah Engkau berikan kepada kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin

AKSI :

Bernyanyi Bersama "Hidup Ini adalah Kesempatan"

Minggu, 02 September 2018

Bacaan I: Ul. 4:1-2.6-8 - Mazmur: 15:2-3a. 3cd-4ab. 5;R: 1a – Bacaan II: Yak. 1:17-18.21b-22.27 - Mrk. 7:1-8.14-15.21-23

7:1 Pada suatu kali serombongan orang Farisi dan beberapa ahli Taurat dari Yerusalem datang menemui Yesus. 7:2 Mereka melihat, bahwa beberapa orang murid-Nya makan dengan tangan najis, yaitu dengan tangan yang tidak dibasuh. 7:3 Sebab orang-orang Farisi seperti orang-orang Yahudi lainnya tidak makan kalau tidak melakukan pembasuhan tangan lebih dulu, karena mereka berpegang pada adat istiadat nenek moyang mereka; 7:4 dan kalau pulang dari pasar mereka juga tidak makan kalau tidak lebih dahulu membersihkan dirinya. Banyak warisan lain lagi yang mereka pegang, umpamanya hal mencuci cawan, kendi dan perkakas-perkakas tembaga. 7:5 Karena itu orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat itu bertanya kepada-Nya: "Mengapa murid-murid-Mu tidak hidup menurut adat istiadat nenek moyang kita, tetapi makan dengan tangan najis?" 7:6 Jawab-Nya kepada mereka: "Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu, hai orang-orang munafik! Sebab ada tertulis: Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku.7:7 Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia. 7:8 Perintah Allah kamu abaikan untuk berpegang pada adat istiadat manusia."7:14 Lalu Yesus memanggil lagi orang banyak dan berkata kepada mereka: "Kamu semua, dengarlah kepada-Ku dan camkanlah.7:15 Apa pun dari luar, yang masuk ke dalam seseorang, tidak dapat menjajiskannya, tetapi apa yang keluar dari seseorang, itulah yang

menajiskannya."7:21 sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan,7:22 perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan. 7:23 Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang.

LAIN DI BIBIR LAIN DI HATI

"Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia". (Markus 7:7)

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ada peribahasa mengatakan lain di bibir lain di hati. Tentunya teman-teman mengerti apa maksud dari peribahasa tersebut. Secara sederhana bisa diartikan ketidaksesuaian antara perkataan dan tingkah laku, ketidakcocokan antara perkataan dengan isi hati. Di mulut A, tetapi hatinya sebenarnya B, atau malah yang dilakukan C. Contohnya Dony. Dony adalah ketua kelas di sekolahnya. Setiap hari dia selalu mengajak dan menyerukan temannya untuk menjaga kebersihan kelas. Apalagi bila ada guru, dia paling rajin untuk mengkampanyekan buang sampah pada tempatnya. Anehnya, bila guru sedang tidak ada, dialah salah satu murid yang paling suka membuang sampah di sembarang tempat. Karena ulahnya itu, tidak aneh jika Dony menjadi murid yang paling tidak disukai oleh teman-temannya di sekolah.

Hari ini Yesus mengkritik kemunafikan yang kerap terjadi di sekitar kita. Sikap munafik atau berpura-pura baik adalah gaya hidup orang yang tidak beriman. Pastinya teman-teman dan orang lain tidak menyukai gaya hidup orang yang berpura-pura, apalagi Tuhan. Iman kita kepada Tuhan tidak hanya cukup dengan perkataan atau sekedar doa-doa. Iman harus dipraktikkan dalam hidup sehari-hari, lewat pikiran yang baik, perkataan yang sopan, dan perbuatan yang benar.

REFLEKSI

Apakah sikapku sesuai dengan apa yang ada di hati dan pikiranku?

DOA:

Tuhan Yesus, berikanlah kami iman yang teguh, agar kami dapat lebih jujur dalam berkata-kata dan dalam perbuatan. Jauhkanlah kami dari sifat munafik. Sebab Engkau adalah Tuhan kami. Amin.

AKSI :

Aku berusaha menyelaraskan kata dan perbuatan.

Senin, 03 September 2018

Bacaan I: 1 Kor. 2:1-5 - Mazmur: 119:97.98.99.100.101.102; R:97a –Luk. 4:16-30

4:16 Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab. 4:17 Kepada-Nya diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis: 4:18 "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku 4:19 untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." 4:20 Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya. 4:21 Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya." 4:22 Dan semua orang itu membenarkan Dia dan mereka heran akan kata-kata yang indah yang diucapkan-Nya, lalu kata mereka: "Bukankah Ia ini anak Yusuf?" 4:23 Maka berkatalah Ia kepada mereka: "Tentu kamu akan mengatakan pepatah ini kepada-Ku: Hai tabib, sembuhkanlah diri-Mu sendiri. Perbuatlah di sini juga, di tempat asal-Mu ini, segala yang kami dengar yang telah terjadi di Kapernaum!" 4:24 Dan kata-Nya lagi: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak ada nabi yang dihargai di tempat asalnya. 4:25 Dan Aku berkata kepadamu, dan kata-Ku ini benar: Pada zaman Elia terdapat banyak perempuan janda di Israel ketika langit tertutup selama tiga tahun dan enam bulan dan ketika bahaya kelaparan yang hebat menimpa seluruh negeri. 4:26 Tetapi Elia diutus bukan kepada salah seorang dari mereka, melainkan kepada seorang perempuan janda di Sarfat, di tanah Sidon. 4:27 Dan pada zaman nabi Elisa banyak orang kusta di Israel dan tidak ada seorang pun dari mereka yang ditahirkan, selain dari pada Naaman, orang Siria itu." 4:28 Mendengar itu sangat marahlah semua orang yang di rumah ibadat itu. 4:29 Mereka bangun, lalu menghalau Yesus ke luar kota dan membawa Dia ke tebing gunung, tempat kota itu terletak, untuk melemparkan Dia dari tebing itu. 4:30 Tetapi Ia berjalan lewat dari tengah-tengah mereka, lalu pergi.

“KABAR BAIK KEPADA SEMUA ORANG”

“Roh Tuhan ada padaku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas untuk memberitakan tahun Rahmat Tuhan telah datang.”(Luk4: 18-19)

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ada seorang remaja kecanduan obat-obatan terlarang. Karena sikapnya, dia akhirnya di dikeluarkan dari sekolah. Teman-temannya memberi label jelek kepadanya. Orang-orang di lingkungan rumahnya pun menjauhinya. Hidupnya hancur dan merasa sudah kehilangan masa depan. Orang tuanya akhirnya merehabilitasinya di salah satu panti. Dalam program rehabilitasi itu, dengan proses yang tak mudah, ia pun bertobat

dan semakin mendekati diri kepada Tuhan. Setelah ia menerima sakramen tobat, pastur paroki dan warga paroki pun rajin mengunjunginya ke panti. Remaja itu pun merasa diterima dan dibebaskan. Ia merasa pulih dan kembali menjadi manusia normal.

Dalam bacaan Injil hari ini pun kita mendengarkan firman Tuhan: *“Roh Tuhan ada padaku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas untuk memberitakan tahun Rahmat Tuhan telah datang.”*

Dari firman tersebut, kita tahu bahwa Yesus selalu membuka hati dan mengampuni setiap orang yang mau berubah dan bertobat. Seberapa besarpun dosa dan kesalahan kita, tangan Tuhan selalu terbuka menerima kita. Sebab, Tuhan selalu siap sedia memberikan kabar gembira bagi setiap orang yang sedang dirundung kesusahan, kesedihan, dan kebingungan. Maka, tidak ada kata terlambat untuk menjadi manusia baik. Dan tidak ada kata tamat untuk berbuat kebaikan kepada orang lain.

REFLEKSI:

Bila suatu saat aku mengalami kesalahan dan kesusahan, apakah aku mau memperbaikinya bersama Tuhan?

DOA:

Tuhan Yesus Kristus, curahkan Roh Kudus kepada kami agar akal dan budi kami dapat memancarkan Rahmat-Mu melalui tutur kata dan perbuatan yang sopan di tengah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

Reaksi-Aksi:

bertutur kata dan berbuat yang sopan di tengah keluarga, sekolah, dan masyarakat

Selasa, 04 September 2018

Bacaan I: 1 Kor. 2:10b-16 - Mazmur: 145:8-9. 10-11. 12-13ab. 13cd-14; R: 17a–Luk. 4:31-37

4:31 Kemudian Yesus pergi ke Kapernaum, sebuah kota di Galilea, lalu mengajar di situ pada hari-hari Sabat.4:32 Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab perkataan-Nya penuh kuasa.4:33 Di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan setan dan ia berteriak dengan suara keras:4:34 "Hai Engkau, Yesus orang Nazaret, apa urusan-Mu dengan kami? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah."4:35 Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya: "Diam, keluarlah dari padanya!" Dan setan itu pun menghempaskan orang itu ke tengah-tengah orang banyak, lalu keluar dari padanya dan sama sekali tidak menyakitinya.4:36 Dan semua orang takjub, lalu berkata seorang kepada yang lain, katanya: "Alangkah

hebatnya perkataan ini! Sebab dengan penuh wibawa dan kuasa Ia memberi perintah kepada roh-roh jahat dan mereka pun keluar."4:37 Dan tersebarlah berita tentang Dia ke mana-mana di daerah itu.

“BEBAS DARI KUASA JAHAT”

Tetapi Yesus menghardiknya, katanya:”Diam, keluarlah dari padanya!” dan setan itupun menghempaskan orang itu ke tengah-tengah orang banyak, lalu keluar dari padanya dan sama sekali tidak menyakitinya. (Luk 4: 35)

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Semua orang bisa berubah dalam seketika. Seorang anak yang dikenal taat pada aturan sekolah, pada suatu waktu bisa saja menjadi anak yang membangkang kepada orang tua. Sebaliknya seorang anak yang pernah dikenal sebagai pembangkang di sekolah, bisa saja pada suatu hari berubah menjadi anak yang taat pada nasehat orang tua dan guru. Seorang anak yang pernah dikenal taat beribadah dan berprestasi baik di sekolah, bisa saja suatu hari menjadi salah satu penghuni hotel prodeo alias penjara. Sebaliknya seorang anak yang pernah dicap anak jahat oleh teman-teman sekolahnya, bisa saja suatu hari terpanggil menjadi romo.

Hidup manusia penuh dengan perubahan. Bisa berubah menjadi baik dan menjadi jahat. Mengapa? Karena hidup kita di dunia ini penuh dengan godaan-godaan, seperti kesombongan, kemalasan, keserakahan, egoisme, dan lain-lain. Lalu bagaimana cara menghadapi godaan-godaan jahat itu? *Pertama*, saat berhadapan dengan godaan, berdoalah dan biarkan Yesus bersuara dalam hati kita. *Kedua*, berusaha sedapat mungkin meminta nasihat, mendengarkan dan melaksanakan nasihat orang tua, guru, atau romo.

Dalam bacaan Injil hari ini kita mendengar Tuhan Yesus menghardik kuasa si Jahat. Peristiwa ini merupakan tanda bahwa Tuhan Yesus datang ke dunia untuk membawa Kerajaan Allah. Allah yang meraja dan membawa seluruh makhluk mengalami damai sejahtera dan terbebas dari pengaruh-pengaruh si jahat.

REFLEKSI:

Sudahkan aku berusaha membebaskan diri dari kuasa jahat?

DOA:

Tuhan Yesus, berikan kami Rahmat kebijaksanaan-Mu agar kami dapat bertanggung jawab dalam hidup kami dan kami dapat taat kepada orang tua, guru dan Engkau. Bebaskanlah dari segala yang jahat. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI:

Aku mau hidup dalam bimbingan Tuhan agar bebas dari kuasa jahat.

Rabu, 05 September 2018

Bacaan I: 1 Kor. 3:1-9 - Mazmur: 33:12-13. 14-15. 20-21; R: 12 –Luk. 4:38-44

4:38 Kemudian Ia meninggalkan rumah ibadat itu dan pergi ke rumah Simon. Adapun ibu mertua Simon demam keras dan mereka meminta kepada Yesus supaya menolong dia.4:39 Maka Ia berdiri di sisi perempuan itu, lalu menghardik demam itu, dan penyakit itu pun meninggalkan dia. Perempuan itu segera bangun dan melayani mereka.4:40 Ketika matahari terbenam, semua orang membawa kepada-Nya orang-orang sakitnya, yang menderita bermacam-macam penyakit. Ia pun meletakkan tangan-Nya atas mereka masing-masing dan menyembuhkan mereka.4:41 Dari banyak orang keluar juga setan-setan sambil berteriak: "Engkau adalah Anak Allah." Lalu Ia dengan keras melarang mereka dan tidak memperbolehkan mereka berbicara, karena mereka tahu bahwa Ia adalah Mesias.4:42 Ketika hari siang, Yesus berangkat dan pergi ke suatu tempat yang sunyi. Tetapi orang banyak mencari Dia, lalu menemukan-Nya dan berusaha menahan Dia supaya jangan meninggalkan mereka.4:43 Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus."4:44 Dan Ia memberitakan Injil dalam rumah-rumah ibadat di Yudea.

“TANGAN TUHAN AJAIB”

Yesus pun meletakkan tangan-Nya atas mereka masing-masing dan menyembuhkan mereka.” (Luk 4:40b)

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Berkat dan pertolongan Tuhan seringkali datang justru pada saat situasi yang sangat sulit dimana pengharapan tidak ada lagi dan secara logika manusia mengatakan itu sudah tak mungkin. Contoh orang yang sakit keras dan dokter sudah vonis bahwa orang itu tidak bisa sembuh. Namun kesembuhan sering terjadi justru pada saat semua dokter mengangkat tangan dan mengatakan bahwa sakitnya sudah tidak dapat disembuhkan, apa pun caranya. Bagi manusia sepertinya tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin terjadi.

Demikian pun yang kita dengar dalam bacaan Injil hari ini dimana Tuhan Yesus menumpangkan tangan-Nya untuk segala jenis penyakit dan menyembuhkan mereka semua. Ini adalah tanda bahwa Tuhan Yesus memang sungguh Anak Allah, Sang Mesias yang datang untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah bagi seluruh makhluk.

Marilahewartakan kabar baik ini bagi setiap orang dengan cara yang sederhana. Misalnya berdoa untuk orang-orang yang sedang sakit. Kita juga bisa membawa kesembuhan dengan kata-kata yang memberi penghiburan, kekuatan dan suka cita.

REFLEKSI:

Sudahkah akumembawa kesembuhan dengan kata-kata yang memberi penghiburan, kekuatan dan suka cita?

DOA:

Tuhan Yesus, sertailah kami dalam setiap perjuangan hidup kami agar kami beriman teguh kepada-Mu dan kami semakin dapat mencinta sesama kami dan kami semakin mengandalkan Engkau dalam setiap peristiwa hidup kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI:

Aku mengandalkan Tuhan dalam hidup, dengan Berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas!

Kamis, 06 September 2018

Bacaan I: 1 Kor. 3:18-23 - Mazmur: 24:1-2. 3-4ab. 5-6; R:1a–Luk. 5:1-11

5:1 Pada suatu kali Yesus berdiri di pantai danau Genesaret, sedang orang banyak mengerumuni Dia hendak mendengarkan firman Allah. 5:2 Ia melihat dua perahu di tepi pantai. Nelayan-nelayannya telah turun dan sedang membasuh jalanya. 5:3 Ia naik ke dalam salah satu perahu itu, yaitu perahu Simon, dan menyuruh dia supaya menolakan perahunya sedikit jauh dari pantai. Lalu Ia duduk dan mengajar orang banyak dari atas perahu. 5:4 Setelah selesai berbicara, Ia berkata kepada Simon: "Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan." 5:5 Simon menjawab: "Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga." 5:6 Dan setelah mereka melakukannya, mereka menangkap sejumlah besar ikan, sehingga jala mereka mulai koyak. 5:7 Lalu mereka memberi isyarat kepada teman-temannya di perahu yang lain supaya mereka datang membantunya. Dan mereka itu datang, lalu mereka bersama-sama mengisi kedua perahu itu dengan ikan hingga hampir tenggelam. 5:8 Ketika Simon Petrus melihat hal itu ia pun tersungkur di depan Yesus dan berkata: "Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang berdosa." 5:9 Sebab ia dan semua orang yang bersama-sama dengan dia takjub oleh karena banyaknya ikan yang mereka tangkap; 5:10 demikian juga Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, yang menjadi teman Simon. Kata Yesus kepada Simon: "Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia." 5:11 Dan sesudah mereka menghela perahu-perahunya ke darat, mereka pun.

KERAGUAN

"Setelah selesai berbicara, Ia berkata kepada Simon: "Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan."(Lukas 5:4)

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ragu adalah salah satu sifat yang hampir pasti pernah menghinggapi setiap orang. Sebagai pelajar, suatu saat kita pasti berhadapan dengan keraguan. Ragu bisa naik kelas, ragu bisa diterima disekolah favorit, ragu bisa menjadi teman terbaik, ragu

bisa tampil maksimal dan lain-lain. Sebenarnya, ada perlunya muncul sipat ragu, agar kita tidak lekas menjadi sombong, terlalu pede, dan salah langkah. Akan tetapi, hidup yang selalu dihampiri dengan keraguan, bukanlah ciri manusia beriman.

Dari injil hari ini, kita mendengar bagaimana Simon dihampiri keraguan. Tepatnya, ketika Yesus menyapa dia, "bertolaklah ke tempat yang lebih dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan." Simon menjawab "Guru telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi atas perintahmu aku akan menebarkan jala juga". Simon, seorang nelayan yang penuh pengalaman dan tahu kapan serta cara menangkap ikan di tempat itu, mengikuti perintah Yesus. Perintah Yesuslah yang mengubah keraguannya menjadi keyakinan dan hasilnya berlimpah. Dan karena percaya, mereka bukan hanya dipanggil menjadi penjala ikan, tetapi juga menjadi penjala manusia.

Sebagai pelajar, kita pasti pernah ragu. Kita tahu hidup dalam keraguan benar-benar melelahkan, menguras tenaga dan membuat hidup tak menentu. Sebenarnya, keraguan adalah penghalang terbesar kesuksesan. Simon Petrus menginspirasi kita untuk melawan keraguan dan merubahnya menjadi keyakinan. Ya, percaya akan perintah Tuhan dan mengandalkan kekuatan Tuhan. Dengan itu kita pun akan diundang bertolak ke tempat lebih dalam. Belajar bukan hanya untuk tujuan dangkal (untuk ujian, demi nilai yang baik) namun belajar memiliki makna mendalam yang sesungguhnya, yaitu melatih dan menempa diri untuk hidup yang lebih baik di masa kini dan mendatang. Belajar di sekolah itu hanya untuk mengejar ijazah, tetapi agar kita dapat hidup dengan baik dan benar.

REFLEKSI

Saat kita ragu, seberapa seringkah kita membiarkan dan mendengarkan suara Tuhan berbicara dalam lubuk hati kita yang terdalam?

DOA

Tuhan Yesus, sebagai manusia yang berdosa kami sering sekali ragu dalam mengambil sebuah keputusan. Bapa bantulah kami selalu agar kami dapat menghilangkan keraguan dalam memilih dan mengambil keputusan. Dan jikalau kami ragu tuntunlah setiap langkah kami, agar kami dapat berpegang teguh hanya kepada-Mu. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI:

Aku hanya ingin berpegang teguh hanya kepada Tuhan.

Jumat, 07 September 2018

Bacaan I: 1 Kor. 4:1-5 - Mazmur: 37:3-4.5-6.27-28.39-40; R:39a—Luk. 5:33-39

5:33 Orang-orang Farisi itu berkata pula kepada Yesus: "Murid-murid Yohanes sering berpuasa dan sembahyang, demikian juga murid-murid orang Farisi, tetapi murid-murid-

Mu makan dan minum." 5:34 Jawab Yesus kepada mereka: "Dapatkan sahabat mempelai laki-laki disuruh berpuasa, sedang mempelai itu bersama mereka? 5:35 Tetapi akan datang waktunya, apabila mempelai itu diambil dari mereka, pada waktu itulah mereka akan berpuasa." 5:36 Ia mengatakan juga suatu perumpamaan kepada mereka: "Tidak seorang pun mengoyakkan secarik kain dari baju yang baru untuk menambalkannya pada baju yang tua. Jika demikian, yang baru itu juga akan koyak dan pada yang tua itu tidak akan cocok kain penambal yang dikoyakkan dari yang baru itu. 5:37 Demikian juga tidak seorang pun mengisikan anggur yang baru ke dalam kantong kulit yang tua, karena jika demikian, anggur yang baru itu akan mengoyakkan kantong itu dan anggur itu akan terbuang dan kantong itu pun hancur. 5:38 Tetapi anggur yang baru harus disimpan dalam kantong yang baru pula. 5:39 Dan tidak seorang pun yang telah minum anggur tua ingin minum anggur yang baru, sebab ia akan berkata: Anggur yang tua itu baik.

MELAYANI DENGAN TEPAT

"Ia mengatakan juga suatu perumpamaan kepada mereka: "Tidak seorang pun mengoyakkan secarik kain dari baju yang baru untuk menambalkannya pada baju yang tua. Jika demikian, yang baru itu juga akan koyak dan pada yang tua itu tidak akan cocok kain penambal yang dikoyakkan dari yang baru itu". (Lukas 5:36)

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Dulu di kelas kami ada seorang siswa yang dikucilkan oleh teman-teman yang lain. Ia dikucilkan karena teman-teman menganggap dia sebagai anak yang aneh. Aneh terutama karena dia dianggap lambat memahami pelajaran. Aneh karena, bagi teman-teman, dia sering dianggap cari perhatian. Di kelas, dia hampir tidak memiliki teman. Jarang sekali ada teman yang mau mengajaknya berbicara. Setiap ada pekerjaan yang berkelompok, ia sering tidak mendapatkan kelompok.

Pada suatu hari dia mengalami kesulitan dalam pelajaran fisika. Dia memintaku untuk membantunya. Tetap teman baikku ingin mengajak aku untuk menemani dia jalan-jalan. Aku merasa bingung harus memilih yang mana antara teman baikku atau dia. Akhirnya akupun memutuskan untuk membantu dia karena aku rasa tidak akan ada temanku yang membantunya, sedangkan teman baikku pasti memiliki banyak teman lain yang akan menemaninya. Akhirnya ia pun dapat menguasai materi tersebut.

Pengalaman diatas mengajarkan kita untuk memberikan pelayanan kepada orang yang tepat. Jangan malah kita melayani orang yang sebenarnya kurang membutuhkan kita. Padahal ada orang yang lebih membutuhkan kita dan kita malah mengabaikannya. Dan akan lebih baik bila kita melayani orang lain secara tuntas, tidak setengah-setengah.

REFLEKSI:

Sudahkah kita melayani sesama dengan kesungguhan hati?

DOA:

Ya Tuhan, terimakasih atas SabdaMu hari ini. Menydarkan kami agar kami semakin berbuat baik kepada sesama kami. Turunkanlah Roh kudusMu agar kami selalu dapat melayani dengan seprnuh hati. Amin

AKSI:

Aku mau melayani orang yang tepat.

Sabtu, 08 September 2018

Bacaan I: Mi. 5-4a (atau Rm. 8:28-30) - Mazmur: 13:6ab. 6cd; R: Yes 61:10 - Mat. 1:1-16. 18-23 (Mat. 1:18-23)

1:1 Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham.1:2 Abraham memperanakkan Ishak, Ishak memperanakkan Yakub, Yakub memperanakkan Yehuda dan saudara-saudaranya,1:3 Yehuda memperanakkan Peres dan Zerah dari Tamar, Peres memperanakkan Hezron, Hezron memperanakkan Ram,1:4 Ram memperanakkan Aminadab, Aminadab memperanakkan Nahason, Nahason memperanakkan Salmon,1:5 Salmon memperanakkan Boas dari Rahab, Boas memperanakkan Obed dari Rut, Obed memperanakkan Isai,1:6 Isai memperanakkan raja Daud. Daud memperanakkan Salomo dari isteri Uria,1:7 Salomo memperanakkan Rehabeam, Rehabeam memperanakkan Abia, Abia memperanakkan Asa,1:8 Asa memperanakkan Yosafat, Yosafat memperanakkan Yoram, Yoram memperanakkan Uzia,1:9 Uzia memperanakkan Yotam, Yotam memperanakkan Ahas, Ahas memperanakkan Hizkia,1:10 Hizkia memperanakkan Manasye, Manasye memperanakkan Amon, Amon memperanakkan Yosia,1:11 Yosia memperanakkan Yekhonya dan saudara-saudaranya pada waktu pembuangan ke Babel.1:12 Sesudah pembuangan ke Babel, Yekhonya memperanakkan Sealtiel, Sealtiel memperanakkan Zerubabel,1:13 Zerubabel memperanakkan Abihud, Abihud memperanakkan Elyakim, Elyakim memperanakkan Azor,1:14 Azor memperanakkan Zadok, Zadok memperanakkan Akhim, Akhim memperanakkan Eliud,1:15 Eliud memperanakkan Eleazar, Eleazar memperanakkan Matan, Matan memperanakkan Yakub,1:16 Yakub memperanakkan Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus. 1:18 Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri. 1:19 Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. 1:20 Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. 1:21 Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka." 1:22 Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: 1:23 "Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan

seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" -- yang berarti: Allah menyertai kita

PESTA KELAHIRAN SANTA PERAWAN MARIA

"Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" yang berarti: Allah menyertai kita. (Mat. 1:23)

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Hari ini adalah hari istimewa bagi kita, dimana hari ini Gereja Katolik merayakan pesta kelahiran Santa Maria, Ibu Yesus. Dalam Kitab Suci, mungkin kelahiran Bunda Maria tidak diceritakan dengan jelas. Meskipun demikian, tanpa kehadiran Bunda Maria, kita tidak bisa mengenal Tuhan Yesus sampai saat ini. Dia adalah perempuan yang dengan rela mau mengandung Yesus dan menjadi Bunda kita semua.

Jadi, Bunda Maria itu adalah tokoh penting yang juga perlu kita teladani. Kita juga bisa memohon doa dari Bunda Maria. Salah satu doa yang bisa kita ucapkan adalah doa Salam Maria. Selain selalu mendoakan kita anak-anaknya, Bunda Maria juga menjadi perantara doa-doa kita kepada Yesus. Kalau kita memohon, mintalah kepada Bunda Maria untuk menyampaikan doa-doa kita kepada Yesus. Bunda Maria adalah ibu yang penuh dengan kerendahan hati. Maka dari itu kita juga perlu meneladani dan berbakti kepadanya, sama seperti kita berbakti dan sayang kepada orang tua kita.

Bunda Maria tidak hanya menjadi Bunda Yesus tetapi juga Bunda kita semua. Bunda Maria tidak pernah menolak siapa pun yang datang dan memohon doanya.

REFLEKSI :

Sudahkah aku meneladani Bunda Maria?

Doa : Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau merelakan Ibu-Mu menjadi ibu segala bangsa. Bantulah kami, agar kami semakin dekat dengan Bunda Maria dan meledani Bunda Maria yang rendah hati dan percaya kepada Allah. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

Aksi :

Setiap hari aku berdoa Salam Maria

Minggu, 09 September 2018

Bacaan I: Yes. 35:4-7a - Mazmur: 146:7. 8-9a. 9bc-10; R:1– Bacaan II: Yak. 2:1-5 - Mrk. 7:31-37

7:31 Kemudian Yesus meninggalkan pula daerah Tirus dan dengan melalui Sidon pergi ke danau Galilea, di tengah-tengah daerah Dekapolis.7:32 Di situ orang membawa

kepada-Nya seorang yang tuli dan yang gagap dan memohon kepada-Nya, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas orang itu. 7:33 Dan sesudah Yesus memisahkan dia dari orang banyak, sehingga mereka sendirian, Ia memasukkan jari-Nya ke telinga orang itu, lalu Ia meludah dan meraba lidah orang itu. 7:34 Kemudian sambil menengadahkan ke langit Yesus menarik nafas dan berkata kepadanya: "Efata!", artinya: Terbukalah! 7:35 Maka terbukalah telinga orang itu dan seketika itu terlepas pulalah pengikat lidahnya, lalu ia berkata-kata dengan baik. 7:36 Yesus berpesan kepada orang-orang yang ada di situ supaya jangan menceriterakannya kepada siapa pun juga. Tetapi makin dilarangnya mereka, makin luas mereka memberitakannya. 7:37 Mereka takjub dan tercengang dan berkata: "Ia menjadikan segala-galanya baik, yang tuli dijadikan-Nya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata."

KEJUJURAN

"Mereka takjub dan tercengang dan berkata: "Ia menjadikan segala-galanya baik, yang tuli dijadikan-Nya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata." (Markus 7:37)

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Cinta adalah seorang siswa SMP yang berparas cantik. Banyak orang yang menyukai dia, terutama karena penampilannya yang tampak sempurna. Di sisi lain, ada banyak orang yang tidak menyukainya. Mengapa? Karena sikapnya yang sering membuat beberapa temannya bersedih. Sikapnya, terutama kata-katanya yang pedas dan kadang kasar dalam berkomunikasi. Dia sangat suka menyepelkan teman-temannya. Cinta memang cantik tapi juga cerewet dan judes.

Dalam Injil hari ini, Yesus menyembuhkan orang yang tuli dan bisu. Mungkin kita bukan termasuk orang yang tuli dan bisa. Tetapi bisa jadi kita termasuk orang yang tuli dan bisu secara rohani. Orang yang tuli secara rohani adalah orang yang tidak bisa mendengar kebaikan, dan orang yang bisu secara rohani adalah orang yang tidak bisa mengabarkan kebaikan. Padahal Yesus mau agar setiap orang yang mempunyai telinga harus bisa mendengar kebaikan dan setiap orang yang mempunyai mulut harus bisaewartakan kebaikan. Sebab Allah menjadikan segala-galanya baik, yang tuli dijadikan-Nya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata.

Wajah rupawan dan tubuh sehat tidaklah sempurna kalau orang-orang itu tidak dapat berbahagia dan membahagiakan orang lain. Singkatnya, hidup orang akan sempurna, jika jiwa dan raganya menjadi berkat bagi orang lain.

REFLEKSI:

Apakah kita terbuka akan cinta Tuhan dalam hidup ini?

DOA:

Tuhan Yesus, sembuhkanlah kebutaan hati dan kebisuan iman kami dalam mangasihi, memberi satu sama lain tanpa membeda-bedakan. Sebab Engkau adalah Tuhan kami. Amin.

AKSI:

Aku mau membuka hati untuk semua orang.

Senin, 10 September 2018

Bacaan I: 1 Kor.5-1:8 - Mazmur:5:5-7. 12;R:9a – Luk. 6:6-11

6:6 Pada suatu hari Sabat lain, Yesus masuk ke rumah ibadat, lalu mengajar. Di situ ada seorang yang mati tangan kanannya. 6:7 Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi mengamat-amati Yesus, kalau-kalau Ia menyembuhkan orang pada hari Sabat, supaya mereka dapat alasan untuk mempersalahkan Dia. 6:8 Tetapi Ia mengetahui pikiran mereka, lalu berkata kepada orang yang mati tangannya itu: "Bangunlah dan berdirilah di tengah!" Maka bangunlah orang itu dan berdiri. 6:9 Lalu Yesus berkata kepada mereka: "Aku bertanya kepada kamu: Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membinasakannya?" 6:10 Sesudah itu Ia memandang keliling kepada mereka semua, lalu berkata kepada orang sakit itu: "Ulurkanlah tanganmu!" Orang itu berbuat demikian dan sembuhlah tangannya. 6:11 Maka meluaplah amarah mereka, lalu mereka berunding, apakah yang akan mereka lakukan terhadap Yesus.

TUJUAN BAIK

Lalu Yesus berkata kepada mereka: "Aku bertanya kepada kamu: Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membinasakannya?" (Lukas 6:9)

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan

Ini adalah sebuah kisah tentang seorang anak namanya Mawar. Salah satu kebiasaan Mawar adalah setiap kali melihat temannya melakukan kesalahan, ia selalu menyampaikan kepada guru kelas. Maksud mawar menyampaikan, bukan karena benci atau supaya temannya dihukum guru, tetapi supaya temannya menyadari kesalahannya dan supaya teman-teman lainnya tidak ikut-ikutan melakukan kesalahan. Kebiasaan ini sering kali dilakukan Mawar sejak kelas 3 SD, meskipun karena kebaikan hatinya, beberapa temannya menjauhinya. Tujuan baik Mawar dilihat oleh beberapa temannya sebagai sebuah pengkhianatan dan ketidaksetiakawanan.

Hari ini kita mendengar dari Injil Lukas tentang orang-orang Farisi dan Ahli Taurat yang mengamati Yesus kalau-kalau Yesus menyembuhkan orang pada hari Sabat. Mereka tentu saja punya satu maksud yaitu mau menyalahkan Yesus karena melanggar hukum Taurat. Hukum Taurat mengajarkan bahwa pada hari Sabat tidak boleh ada yang bekerja termasuk menyembuhkan orang sakit. Rupanyaapa yang dilakukan oleh orang Farisi dan Ahli Taurat ini diketahui oleh Yesus. Yesus melihat peraturan bukan dari segi ketaatan pada aturan itu tetapi pada persoalan menyelamatkan orang yang sakit. Jadi di sini Yesus meletakkan nilai kemanusiaan lebih tinggi daripada aturan yang mengatur manusia.

Anak-anak yang terkasih, kadang-kadang kita juga mengalami hal yang sama seperti Yesus. Ia selalu disalahkan oleh orang Farisi dan Ahli Taurat. Orang yang menyalahkannya biasanya menganggap diri paling benar dan paling hebat. Kita sebaiknya berusaha untuk meninggalkan sikap orang Farisi serta Ahli Taurat dalam diri kita yang suka menyalahkan orang lain. Bersama Yesus kita pasti bisa.

REFLEKSI:

Apakah aku suka menyalahkan orang lain?

DOA:

Tuhan Yesus, ajarilah kami untuk selalu melihat tujuan baik dari teman-teman kami. Bantulah kami untuk menjauhkan sikap dan sifat yang suka menyalahkan orang lain. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

AKSI:

Aku berusaha untuk memberi pujian kepada teman-temanku yang telah berbuat baik.

Selasa, 11 September 2018

Yohanes Gabriel Perboyre

1Kor. 6:1-11; Mzm. 149:1-2,3-4,5-6a,9b; Luk. 6:12-19

6:12 Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman la berdoa kepada Allah.6:13 Ketika hari siang, Ia memanggil murid-murid-Nya kepada-Nya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang, yang disebut-Nya rasul:6:14 Simon yang juga diberi-Nya nama Petrus, dan Andreas saudara Simon, Yakobus dan Yohanes, Filipus dan Bartolomeus,6:15 Matius dan Tomas, Yakobus anak Alfeus, dan Simon yang disebut orang Zelot,6:16 Yudas anak Yakobus, dan Yudas Iskariot yang kemudian menjadi pengkhianat.6:17 Lalu Ia turun dengan mereka dan berhenti pada suatu tempat yang datar: di situ berkumpul sejumlah besar dari murid-murid-Nya dan banyak orang lain yang datang dari seluruh Yudea dan dari Yerusalem dan dari daerah pantai Tirus dan Sidon.6:18 Mereka datang untuk mendengarkan Dia dan untuk disembuhkan dari penyakit mereka; juga mereka yang dirasuk oleh roh-roh jahat beroleh kesembuhan.6:19 Dan semua orang banyak itu berusaha menjamah Dia, karena ada kuasa yang keluar dari pada-Nya dan semua orang itu disembuhkan-Nya

BERDOA

Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah (Luk. 6:12)

Bapak/Ibu dan teman-teman yan terkasih

Rino memiliki kebiasaan untuk selalu berdoa pada pagi hari saat bangun dan pada malam hari sebelum tidur. Rino melakukan hal itu sejak kecil seperti yang diajarkan oleh orang tuanya. Tetapi ketika menghadapi ujian nasional Rino tidak hanya berdoa rutin seperti biasanya. Dua minggu sebelum ujian nasional berlangsung Rino memutuskan untuk berdoa novena selama sembilan hari berturut-turut. Rino merasa bahwa ujian nasional sangat penting. Karena sangat penting, maka Rino sampai berdoa novena.

Apa yang dilakukan oleh Rino dengan berdoa beda dari biasanya, mirip dengan apa yang dilakukan oleh Yesus. Dalam injil hari ini diceritakan bahwa Yesus berdoa semalam-malaman. Artinya Yesus berdoa sepanjang malam tanpa henti. Hal itu Yesus lakukan sebelum Yesus memilih para murid-Nya. Bagi Yesus, memilih para murid atau rasul itu sangat penting. Karena penting Yesus berdoa lebih dari biasanya, yakni berdoa sepanjang malam. Dan apa yang Yesus lakukan ini mengajarkan satu hal penting kepada kita bahwa ada saat-saat tertentu dalam hidup kita dimana kita perlu berdoa lebih dari biasanya.

Dari bacaan injil pada hari ini pula kita belajar untuk melihat doa sebagai bagian yang penting dalam hidup kita. Doa membuat kita kuat dan berani menghadapi tantangan dan bahaya serta yakin bahwa Allah akan selalu menyertai kita.

REFLEKSI

Aakah selama ini kita berdoa secara khusus terutama pada saat kita melakukan sesuatu yang penting dalam hidup kita?

DOA

Tuhan Yesus Kristus, Engkau berdoa semalam-malaman sebelum Engkau memilih para rasul. Bantulah kami supaya kami pun berdoa secara khusus terutama pada saat kami hendak mengambil keputusan penting dalam hidup kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin

AKSI

Hari ini aku mau meluangkan waktu untuk berdoa.

Rabu, 12 September 2018

Petrus Tarentasiensis

Sir. 24:17-22; MT. Luk. 1:46-48,49-50,51-54; Luk. 6:20-38

6:20 Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya dan berkata: "Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah.6:21 Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini lapar, karena kamu akan dipuaskan. Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini menangis, karena kamu akan tertawa.6:22 Berbahagialah kamu, jika karena Anak Manusia orang membenci kamu, dan jika mereka mengucilkan kamu, dan mencela kamu serta menolak namamu sebagai sesuatu yang jahat.6:23 Bersukacitalah pada waktu itu dan bergembiralah, sebab sesungguhnya, upahmu besar di sorga; karena secara demikian juga nenek moyang mereka telah memperlakukan para nabi.6:24 Tetapi celakalah kamu, hai kamu yang kaya, karena dalam kekayaanmu kamu telah memperoleh penghiburanmu.6:25 Celakalah kamu, yang sekarang ini kenyang, karena kamu akan lapar. Celakalah kamu, yang sekarang ini tertawa, karena kamu akan berdukacita dan menangis.6:26 Celakalah kamu, jika semua orang memuji

kamu; karena secara demikian juga nenek moyang mereka telah memperlakukan nabi-nabi palsu.

MENJADI ORANG YANG BERBAHAGIA

Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya dan berkata: "Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah. (Luk. 6:20)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Setiap kita ingin menjadi orang yang berbahagia. Orang akan merasa bahagia karena banyak hal. Misalnya, siswa yang pandai akan merasa berbahagia karena dia dapat mewakili sekolahnya untuk mengikuti perlombaan. Selain itu, ada siswa yang merasa berbahagia karena diberikan kepandaian dan bakat pada bidang-bidang tertentu, seperti sains, IT, sosial, musik, olah raga dan lain-lain.

Dalam injil hari ini, kita mendengarkan ungkapan Yesus tentang orang-orang yang layak disebut berbahagia. Namun orang-orang yang disebut berbahagia oleh Yesus sangat berbeda dengan apa yang kita lihat dan alami dalam hidup sehari-hari. Salah satu golongan atau kelompok yang disebut berbahagia oleh Yesus adalah orang yang miskin. Orang miskin yang dimaksudkan oleh Yesus bukan miskin harta tetapi semangat untuk hidup miskin. Contoh ada orang kaya raya seperti pendiri Facebook, Mark Suckerberg tetapi setiap hari dia memakai pakaian yang sederhana. Inilah contoh orang yang memiliki semangat hidup miskin. Sementara ada orang yang miskin tetapi bertingkah seperti orang kaya atau melebihi orang kaya.

Sebagai pelajar, kita pun bisa menjadi orang yang berbahagia jikalau kita memiliki semangat hidup miskin. Caranya, kalau kita pintar, memiliki kelebihan atau hebat dalam bidang tertentu, kita tidak perlu bersikap sombong atau merendahkan yang lain. Sebab orang yang rendah hati dapat merasakan kebahagiaan dari Allah.

REFLEKSI

Apakah kita sudah layak disebut sebagai orang yang berbahagia dengan memiliki semangat hidup sebagai orang miskin?

DOA

Tuhan Yesus Kristus, Engkau menghendaki supaya kami menjadi orang yang berbahagia dengan memiliki semangat hidup miskin. Bantulah kami anak-anak-Mu supaya kami belajar rendah hati, meskipun kami memiliki kelebihan, bakat dan kemampuan melebihi yang lain. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI

Aku mau belajar menjadi orang yang rendah hati supaya bisa hidup bahagia.

Kamis, 13 September 2018

Peringatan Wajib St. Yohanes Krisostomus

1Kor. 8:1b-7,11-13; Mzm. 139:1-3,13-14ab,23-24; Luk. 6:27-38;

6:27 "Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu;6:28 mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.6:29 Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu.6:30 Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu; dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu.6:31 Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.6:32 Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasamu? Karena orang-orang berdosa pun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka.6:33 Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasamu? Orang-orang berdosa pun berbuat demikian.6:34 Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu dari padanya, apakah jasamu? Orang-orang berdosa pun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak.6:35 Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat.6:36 Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati."6:37 "Janganlah kamu menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamu pun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni.6:38 Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu

MENGASIHI MUSUH

"Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu (Luk. 6:27)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Nia termasuk siswa yang pintar, baik dan ramah. Hampir semua teman satu kelas menyukai sifat Nia yang pintar, ramah dan baik. Sifat Nia berbanding terbalik dengan Clara. Clara memang termasuk siswa yang pintar, tetapi dia juga egois dan sombong. Akibatnya Clara hanya memiliki sedikit teman. Melihat kenyataan itu, Clara mulai iri hati dan membenci Nia. Bagi Clara, Nia bukan hanya saingan di kelas tetapi musuh yang harus disingkirkan.

Apa yang dilakukan oleh Clara tentu saja tidak sesuai dengan injil hari ini. Dalam injil hari ini kita diajarkan untuk mengasihi musuh. Bagi orang Israel musuh adalah orang-orang di luar bangsa Israel. Dengan demikian, Yesus mengajarkan kita untuk mengasihi orang lain di yang berbeda agama, bangsa, suku, bahasa dan adat. Dengan

kata lain, Yesus menghendaki kita untuk mengasihi semua orang. Sebagai anak-anak Allah, kita berusaha untuk meniru sifat Allah yang penuh kasih.

Kita belajar untuk memiliki lebih banyak teman dan sahabat. Kalau kita memiliki banyak teman dan sahabat, kita dapat hidup bahagia. Karena ada teman dan sahabat yang siap menolong. Tetapi kalau kita memiliki banyak musuh, hidup kita tidak bahagia. Sebab kita akan selalu berusaha menghindari musuh-musuh kita.

REFLEKSI

Apakah selama ini aku sudah berusaha untuk mengasihi musuh?

DOA

Tuhan Yesus Kristus, Engkau mengajarkan kami untuk mengasihi musuh. Bantulah kami anak-anak-Mu supaya kami berusaha mengasihi sesama termasuk orang-orang yang pernah menyakiti hati kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI

Hari ini aku belajar mengasihi musuh

Jumat, 14 September 2018 Pesta Salib Suci

Bil. 21:4-9; Mzm. 78:1-2,34-35,36-37,38; Flp. 2:6-11; Yoh. 3:13-17.

3:13 Tidak ada seorang pun yang telah naik ke sorga, selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia.3:14 Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan,3:15 supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.3:16 Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.3:17 Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.

PESTA SALIB SUCI

Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:14-15)

Bapak/Ibu dan teman-teman terkasih

Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan dan penderitaan. Kita lahir lewat perjuangan dan pengorbanan orang tua, khususnya mama yang mengandung kita. Namun saat kita lahir, semua perjuangan dan pengorbanan itu hilang dan diganti dengan suka cita dan kebahagiaan. Sebagai seorang pengikut Yesus, kita juga melihat hal yang sama. Dalam iman Katolik kita memiliki keyakinan bahwa kebahagiaan dan keselamatan yang akan diberikan kepada kita diperoleh lewat sengsara dan kematian

Yesus di kayu salib. Dengan demikian, salib bukan hanya sebuah kayu melainkan tanda kemenangan kita.

Hari ini Gereja Katolik di seluruh dunia merayakan Pesta Salib Suci. Pesta salib Suci hendak mengarahkan kita kepada Yesus yang tersalib. Dengan memandang salib Tuhan Yesus, kita umat Katolik dan Kristen disadarkan dan dingatkan kembali mengenai pengorbanan Yesus yang sungguh luar biasa. Salib menjadi puncak seluruh derita dan sengsara Yesus. Namun sebelum Yesus sampai ke atas kayu salib, Yesus terlebih dahulu mengalami hinaan yang paling keji dan tidak mengenal batas. Yesus diludahi, diolok-olok, dicambuk bahkan pakaiannya ditanggalkan. Padahal pakaian menjadi pelindung martabat seseorang.

Orang yang ditelanjangi dengan cara yang keras dan kejam adalah tindakan merendahkan harga diri seseorang. Maka ketika kita mendapatkan perlakuan yang tidak adil atau tidak dihargai dan diabaikan orang lain, kita ingat dan sadar bahwa Tuhan Yesus yang kita imani sudah terlebih dahulu mengalaminya. Bahkan seluruh penderitaan yang kita alami saat ini, belum sebanding dengan apa yang telah Yesus alami.

REFLEKSI:

Apakah selama ini kita sudah menyadari bahwa keselamatan Yesus akan anugerahkan kepada kita diperoleh lewat salib yang keji dan bengis?

DOA:

Tuhan Yesus Kristus, Engkau ditinggikan di atas kayu salib supaya setiap orang yang memandang dan percaya kepada-Mu memperoleh hidup yang kekal. Bantulah kami umat-Mu supaya kami semakin percaya kepada-Mu dan mendorong kami untuk tidak takut menderita seperti yang Kau alami. Doa ini kami persembahkan dalam nama-Mu, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

AKSI

Aku siap berjuang dan berkorban demi masa depanku.

Sabtu, 15 September 2018

Peringatan Wajib Santa Perawan Maria Berdukacita

1Kor. 15:1-11; atau Ibr. 5:7-9; Mzm 31:2-3a,3b-4,5-6,15-16, 20; Yoh. 19:25-27

19:25 Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena. 19:26 Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: "Ibu, inilah, anakmu!" 19:27 Kemudian kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Inilah ibumu!" Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya.

BUNDA MARIA BERDUKA

Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: "Ibu, inilah, anakmu!" (Yoh. 19:6)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Ibu atau mama sangat berperan penting dalam hidup kita. Selama kurang lebih sembilan bulan dalam kandungan, hidup dan mati kita bergantung pada kondisi ibu kita. Oleh karena itulah, saat mengandung seorang ibu akan sangat berhati-hati dalam banyak hal. Contoh berhati-hati soal apa yang boleh dimakan dan diminum. Artinya seorang ibu yang mengandung tidak boleh makan atau minum sesuka hati. Demikian pula dalam hal aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Semuanya diatur.

Apa yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anaknya selama dalam kandungan sampai dewasa membuat hubungan antara seorang ibu dengan anak begitu kuat melebihi hubungan seorang ayah dengan anaknya. Kalau anak sakit apalagi meninggal, sosok ibu mungkin yang paling terpukul, sedih dan amat menderita. Hal ini pula yang dirasakan dan dialami oleh Bunda Maria. Bunda Maria harus melihat dan mengalami sendiri bagaimana Yesus anaknya dihina, dipukul, salibkan sampai wafat dengan cara yang kejam dan sadis. Namun Bunda Maria menerima dan menghadapinya dengan tabah dan berserah diri kepada Allah.

Kita pun sebagai pelajar perlu belajar dari Bunda Maria bagaimana kita bersikap ketika ada peristiwa tragis yang menimpa hidup kita. Misalnya, pada saat kita kehilangan papa, mama atau orang-orang yang kita cinta. Sebab pada akhirnya kita pun akan menderita dan mati.

REFLEKSI

Apakah sebagai remaja kita siap untuk menderita seperti Bunda Maria yang sabar dan berserah diri kepada kehendak Allah?

DOA

Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria ikut berduka cita atas wafat-Mu di atas kayu salib. semoga kami anak-anak-Mu belajar mengasihi dan menghormati ibu yang telah melahirkan kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI

Aku mau mengasihi dan menghormati ibuku

Minggu, 16 September 2018

Hari Minggu Biasa XXIV

Yes. 50:5-9a; Mzm. 116:1-2,3-4,5-6,8-9; Yak. 2:14-18; Mrk. 8:27-35.

8:27 Kemudian Yesus beserta murid-murid-Nya berangkat ke kampung-kampung di sekitar Kaisarea Filipi. Di tengah jalan Ia bertanya kepada murid-murid-Nya, kata-Nya:

"Kata orang, siapakah Aku ini?"8:28 Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan: seorang dari para nabi."8:29 Ia bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Maka jawab Petrus: "Engkau adalah Mesias!"8:30 Lalu Yesus melarang mereka dengan keras supaya jangan memberitahukan kepada siapa pun tentang Dia.8:31 Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari.8:32 Hal ini dikatakan-Nya dengan terus terang. Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia.8:33 Maka berpalinglah Yesus dan sambil memandang murid-murid-Nya Ia memarahi Petrus, kata-Nya: "Enyahlah Iblis, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia."8:34 Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.8:35 Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya

SIAPAKAH YESUS BAGIKU?

Yesus bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?"
Maka jawab Petrus: "Engkau adalah Mesias!" (Mrk. 8:29)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Dinda mengenal Raisa sejak kecil. Mereka biasa bermain bersama. Dinda sering bermain di rumah Raisa. Demikian pula sebaliknya, Raisa sering bermain ke rumah Dinda. Menurut Dinda, Raisa adalah sahabat yang sangat baik, peduli dan mau berkorban. Namun hal berbeda dirasakan oleh Mira yang baru mengenal Raisa. Menurut Mira, Raisa itu anak yang sombong, cerewet dan tidak peduli. Penilaian yang berbeda antara Mira dengan Dinda tentang Raisa terjadi karena Mira baru mengenal Raisa. Sementara Dinda sudah lama mengenal Raisa.

Hal yang sama terjadi dalam hubungan kita dengan Yesus. Kalau kita ditanya, siapakah Yesus pasti jawabannya tidak sama. Pengenalan kita terhadap Yesus ditentukan oleh seberapa dekat kita dengan Yesus. Kedekatan kita dengan Yesus terjadi lewat doa yang tidak asal-asalan, formalitas atau karena aturan. Selain itu, pengenalan kita terhadap Yesus terjalin dengan membaca sabda Yesus, merenungkan dan melaksanakannya.

Melalui bacaan injil hari ini kita ditantang dan dituntut untuk mengenal Yesus semakin dekat. Pengenalan kita kepada Yesus akan membawa kita menuju kebenaran dan keselamatan.

REFLEKSI

Apakah selama ini aku sudah mengenal Yesus dengan baik dan benar?

DOA

Tuhan Yesus Kristus, Engkau menghendaki kami mengenal Engkau lebih mendalam. Bantulah kami anak-anak-Mu supaya belajar mengenal-Mu. Sebab pengenalan kami kepada-Mu akan membawa kami menuju kebenaran dan hidup kekal. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI

Aku ingin semakin mengenal Yesus.

Senin, 17 September 2018

Robertus Bellarminus, martinus dr Finojosa, Hildegardis, Sisilia Eusepi
1Kor. 11:17-26; Mzm. 40:7-8a,8b-9,10,17; Luk. 7:1-10

7:1 Setelah Yesus selesai berbicara di depan orang banyak, masuklah Ia ke Kapernaum.7:2 Di situ ada seorang perwira yang mempunyai seorang hamba, yang sangat dihargainya. Hamba itu sedang sakit keras dan hampir mati.7:3 Ketika perwira itu mendengar tentang Yesus, ia menyuruh beberapa orang tua-tua Yahudi kepada-Nya untuk meminta, supaya Ia datang dan menyembuhkan hambanya.7:4 Mereka datang kepada Yesus dan dengan sangat mereka meminta pertolongan-Nya, katanya: "Ia layak Engkau tolong,7:5 sebab ia mengasihi bangsa kita dan dialah yang menanggung pembangunan rumah ibadat kami."7:6 Lalu Yesus pergi bersama-sama dengan mereka. Ketika Ia tidak jauh lagi dari rumah perwira itu, perwira itu menyuruh sahabat-sahabatnya untuk mengatakan kepada-Nya: "Tuan, janganlah bersusah-susah, sebab aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku;7:7 sebab itu aku juga menganggap diriku tidak layak untuk datang kepada-Mu. Tetapi katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh.7:8 Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia pergi, dan kepada seorang lagi: Datang!, maka ia datang, ataupun kepada hambaku: Kerjakanlah ini!, maka ia mengerjakannya."7:9 Setelah Yesus mendengar perkataan itu, Ia heran akan dia, dan sambil berpaling kepada orang banyak yang mengikuti Dia, Ia berkata: "Aku berkata kepadamu, iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai, sekalipun di antara orang Israel!"7:10 Dan setelah orang-orang yang disuruh itu kembali ke rumah, didapatnyalah hamba itu telah sehat kembali.

IMAN YANG BESAR

Setelah Yesus mendengar perkataan itu, Ia heran akan dia, dan sambil berpaling kepada orang banyak yang mengikuti Dia, Ia berkata: "Aku berkata kepadamu, iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai, sekalipun di antara orang Israel!" (Luk. 7:9)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Dalam kehidupan sehari-hari, kadang ada orang-orang yang diremehkan karena status atau kekurangan. Contoh di Amerika Serikat kadang orang-orang kulit hitam

direndahkan. Muncul anggapan bahwa orang kulit putih lebih baik dan lebih tinggi derajatnya daripada orang kulit hitam.

Hal yang sama pernah terjadi di Israel. Pada zaman Yesus, orang-orang di luar bangsa Israel dianggap kafir dan dianggap lebih rendah. Namun orang atau bangsa yang dianggap rendah dan kafir oleh orang Israel ternyata memiliki iman yang lebih besar dari orang Israel yang menganggap diri mereka lebih baik dan lebih suci. Yesus justru memuji seorang perwira Romawi yang dianggap kafir dan tidak memiliki agama.

Melalui injil hari ini kita belajar untuk membuka diri dan bersikap rendah hati. Sebab orang yang kita anggap rendah dan kafir bisa jadi lebih besar imannya daripada kita yang menganggap diri lebih hebat dan lebih suci.

REFLEKSI

Apakah kita sudah memiliki iman yang besar?

DOA

Tuhan Yesus Kristus, Engkau memuji perwira Romawi yang memiliki iman yang besar melebihi orang Israel yang menganggap dirinya lebih baik dan lebih suci. Bantulah kami untuk bersikap terbuka dan rendah hati. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI

Aku mau memiliki iman yang besar

Selasa, 18 September 2018

Yohanes Makias, Yosef dr Copertino

1Kor. 12:12-14,27-31a; Mzm. 100:2,3,4,5; Luk. 7:11-17.

7:11 Kemudian Yesus pergi ke suatu kota yang bernama Nain. Murid-murid-Nya pergi bersama-sama dengan Dia, dan juga orang banyak menyertai-Nya berbondong-bondong.7:12 Setelah Ia dekat pintu gerbang kota, ada orang mati diusung ke luar, anak laki-laki, anak tunggal ibunya yang sudah janda, dan banyak orang dari kota itu menyertai janda itu.7:13 Dan ketika Tuhan melihat janda itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia berkata kepadanya: "Jangan menangis!"7:14 Sambil menghampiri usungan itu Ia menyentuhnya, dan sedang para pengusung berhenti, Ia berkata: "Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!"7:15 Maka bangunlah orang itu dan duduk dan mulai berkata-kata, dan Yesus menyerahkannya kepada ibunya.7:16 Semua orang itu ketakutan dan mereka memuliakan Allah, sambil berkata: "Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita," dan "Allah telah melawat umat-Nya."7:17 Maka tersiarlah kabar tentang Yesus di seluruh Yudea dan di seluruh daerah sekitarnya

TERGERAK OLEH BELAS KASIHAN

Dan ketika Tuhan melihat janda itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Yesus berkata kepadanya: "Jangan menangis!" (Luk. 7:13)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Hampir semua orang pernah kehilangan sesuatu atau seseorang yang sangat penting dalam hidupnya. Ada anak bernama Niko yang kehilangan ayahnya. Anak itu sangat terpukul karena sejak kecil dia dirawat dan dijaga oleh ayahnya. Sementara kedua orangnya sudah meninggal karena sebuah kecelakaan. Niko bahkan tidak mau sekolah dan tidak mau bertemu dengan orang lain.

Apa yang dialami oleh Niko persis sama yang dialami oleh seorang janda dalam bacaan injil hari ini. Janda itu hanya memiliki seorang anak laki-laki, anak tunggal. Namun janda itu sangat beruntung karena pada saat dia hendak menguburkan anaknya, dia bertemu dengan Yesus. Yesus pun tergerak oleh belas kasihan melihat janda itu. Dengan kuasa-Nya, Yesus membangkitkan anak laki-laki dari janda tersebut.

Melalui bacaan injil hari ini kita diajak oleh Yesus supaya kita juga memiliki belas kasihan bukan hanya sekedar merasa kasihan. Perasaan belas kasihan yang dimiliki oleh Yesus mendorong kita untuk berbuat sesuatu guna menolong orang lain yang sedang kesusahan atau membutuhkan bantuan kita.

REFLEKSI

Apakah kita sudah memiliki belas kasihan yang mendorong kita berbuat sesuatu guna menolong sesama yang sedang kesusahan atau membutuhkan bantuan kita?

DOA

Tuhan Yesus Kristus, Engkau memiliki belas kasihan yang mendorong-Mu menolong sesama. Bantulah kami agar kami pun memiliki belas kasihan untuk menolong orang lain yang sedang kesusahan atau membutuhkan bantuan kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin

AKSI

Hari ini aku mau menjadi orang yang penuh belas kasihan.

Rabu, 19 September 2018

Yanuarius, Maria De La Salette, Alfonsus dr Orozco,
Fransiskus Maria dr Camporosso

1Kor. 12:31-13:13; Mzm. 33:2-3,4-5,12,22; Luk. 7:31-35.

7:31 Kata Yesus: "Dengan apakah akan Kuumpamakan orang-orang dari angkatan ini dan dengan apakah mereka itu sama? 7:32 Mereka itu seumpama anak-anak yang duduk di pasar dan yang saling menyerukan: Kami meniup seruling bagimu, tetapi kamu tidak menari, kami menyanyikan kidung duka, tetapi kamu tidak menangis. 7:33 Karena Yohanes Pembaptis datang, ia tidak makan roti dan tidak minum anggur, dan kamu berkata: Ia kerasukan setan. 7:34 Kemudian Anak Manusia datang, Ia makan dan minum, dan kamu berkata: Lihatlah, Ia seorang pelahap dan peminum, sahabat

pemungut cukai dan orang berdosa.7:35 Tetapi hikmat dibenarkan oleh semua orang yang menerimanya.

TUKANG KRITIK

*Mereka itu seumpama anak-anak yang duduk di pasar dan yang saling menyerukan:
Kami meniup seruling bagimu, tetapi kamu tidak menari, kami menyanyikan
kidung duka, tetapi kamu tidak menangis (Luk. 7:3)*

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Mungkin kita pernah melihat atau mengalami sendiri orang-orang yang kerjanya hanya mengeritik dan melihat kelemahan orang lain. Kalau kita melakukan sesuatu akan dikritik, lebih baik tidak melakukan sesuatu tapi hasilnya tidak bagus. Tetapi kalau kita tidak melakukan sesuatu, akan dikritik dasar pemalas, tidak mau bekerja. Jadi intinya, kalau kita bekerja salah, kalau tidak bekerja juga salah.

Orang yang semacam ini pernah pada zaman Yesus. Mereka mengeritik Yesus yang makan dan minum seperti orang pada umumnya. Bahkan mereka menganggap Yesus pelahap dan peminum. Padahal tujuan Yesus baik, yaitu supaya Yesus bisa bertemu dan bergaul dengan semua orang dengan caramakan dan minum bersama mereka. Sementara Yohanes Pembaptis yang tidak makan dan tidak minum anggur dianggap kerasukan roh jahat.

Melalui bacaan injil hari ini kita belajar untuk tidak menghiraukan orang-orang yang kerjanya hanya mengeritik kita. Mereka mengeritik bukan untuk membangun tetapi menghambat dan menghalangi kita untuk maju. Kita hanya perlu mendengar kritik dari orang lain yang bertujuan membuat kita lebih baik dan lebih maju.

REFLEKSI

Apakah selama ini kita sudah member kritik yang mebangun atau kita hanya menjadi tukang kritik yang mau menghalangi sesame untuk maju?

DOA

Tuhan Yesus Kristus, Engkau tidak menyukai orang-orang yang hanya mengeritik tetapi bertujuan jahat. Bantulah kami anak-anak-Mu supaya kami hanya memberikan kritik yang bertujuan untuk membangun dan demi kebaikan sesame kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin

AKSI

Aku mau memberikan kritik yang membangun

Kamis, 20 September 2018

Peringatan Wajib St. Andreas Kim Taegon, St. Paulus Chong Hasang dkk Korea
1Kor. 15:1-11; Mzm. 118:1-2,16ab-17,28; Luk. 7:36-50;

7:36 Seorang Farisi mengundang Yesus untuk datang makan di rumahnya. Yesus datang ke rumah orang Farisi itu, lalu duduk makan.7:37 Di kota itu ada seorang perempuan yang terkenal sebagai seorang berdosa. Ketika perempuan itu mendengar, bahwa Yesus sedang makan di rumah orang Farisi itu, datanglah ia membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi.7:38 Sambil menangis ia pergi berdiri di belakang Yesus dekat kaki-Nya, lalu membasahi kaki-Nya itu dengan air matanya dan menyekanya dengan rambutnya, kemudian ia mencium kaki-Nya dan meminyakinya dengan minyak wangi itu.7:39 Ketika orang Farisi yang mengundang Yesus melihat hal itu, ia berkata dalam hatinya: "Jika Ia ini nabi, tentu Ia tahu, siapakah dan orang apakah perempuan yang menjamah-Nya ini; tentu Ia tahu, bahwa perempuan itu adalah seorang berdosa."7:40 Lalu Yesus berkata kepadanya: "Simon, ada yang hendak Kukatakan kepadamu." Sahut Simon: "Katakanlah, Guru."7:41 "Ada dua orang yang berhutang kepada seorang pelepas uang. Yang seorang berhutang lima ratus dinar, yang lain lima puluh.7:42 Karena mereka tidak sanggup membayar, maka ia menghapuskan hutang kedua orang itu. Siapakah di antara mereka yang akan terlebih mengasihinya?"7:43 Jawab Simon: "Aku kira dia yang paling banyak dihapuskan hutangnya." Kata Yesus kepadanya: "Betul pendapatmu itu."7:44 Dan sambil berpaling kepada perempuan itu, Ia berkata kepada Simon: "Engkau lihat perempuan ini? Aku masuk ke rumahmu, namun engkau tidak memberikan Aku air untuk membasuh kaki-Ku, tetapi dia membasahi kaki-Ku dengan air mata dan menyekanya dengan rambutnya.7:45 Engkau tidak mencium Aku, tetapi sejak Aku masuk ia tiada henti-hentinya mencium kaki-Ku.7:46 Engkau tidak meminyaki kepala-Ku dengan minyak, tetapi dia meminyaki kaki-Ku dengan minyak wangi.7:47 Sebab itu Aku berkata kepadamu: Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih."7:48 Lalu Ia berkata kepada perempuan itu: "Dosamu telah diampuni."7:49 Dan mereka, yang duduk makan bersama Dia, berpikir dalam hati mereka: "Siapakah Ia ini, sehingga Ia dapat mengampuni dosa?"7:50 Tetapi Yesus berkata kepada perempuan itu: "Imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!"

BANYAK BERBUAT KASIH

Sebab itu Aku berkata kepadamu: Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih." (Luk. 7:47)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Kita biasanya menjauhi orang-orang yang kita anggap berdosa. Kita takut kalau kita bergaul dengan orang berdosa, maka kita akan dianggap berdosa atau dituduh mendukung orang-orang untuk berbuat dosa. Maka sangat jarang ada orang yang mau dan berani bergaul dengan orang berdosa.

Namun hal berbeda dilakukan oleh Yesus. Yesus justru bergaul dengan orang-orang berdosa. Tujuan Yesus amat jelas yakni, mencari dan menyelamatkan orang berdosa. Lalu siapakah orang berdosa itu? Orang berdosa itu adalah semua umat manusia. Persoalannya adalah ada orang yang menyadari dirinya sebagai orang berdosa dan ada orang yang tidak menyadari dirinya sebagai orang berdosa. Contoh

orang yang tidak menyadari dirinya sebagai orang berdosa adalah orang Farisi dan kita semua yang merasa dirinya benar dan merasa diri lebih baik dari yang lain.

Melalui bacaan injil hari ini kita belajar dan disadarkan bahwa pada sadarnya semua manusia termasuk kita adalah orang-orang berdosa. Sebagai orang berdosa kita perlu bahkan harus banyak berbuat kasih kepada sesama kita. Dengan banyak berbuat kasih atau kebaikan, maka anugerah pengampunan akan tercurah bagi kita.

REFLEKSI

Apakah selama ini kita sudah menyadari bahwa kita semua adalah orang berdosa sehingga perlu berbuat banyak kasih kepada sesama?

DOA

Tuhan Yesus Kristus, Engkau menghendaki kami untuk banyak berbuat kasih kepada sesama sebagai ungkapan syukur dan terima kasih kami karena Engkau telah menghapus dan mengampuni dosa-dosa kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin

AKSI

Hari ini aku mau banyak berbuat kasih kepada sesama.

Jumat, 21 September 2018

Pesta St. Matius Rasul dan Penginjil (M)

Bacaan: Ef. 4: 1-7, 11-13, Mzm. 19: 2-3, 4-5

Bacaan Injil: Mat. 9:9-13

9:9 Setelah Yesus pergi dari situ, Ia melihat seorang yang bernama Matius duduk di rumah cukai, lalu Ia berkata kepadanya: "Ikutlah Aku." Maka berdirilah Matius lalu mengikut Dia. 9:10 Kemudian ketika Yesus makan di rumah Matius, datanglah banyak pemungut cukai dan orang berdosa dan makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya. 9:11 Pada waktu orang Farisi melihat hal itu, berkatalah mereka kepada murid-murid Yesus: "Mengapa gurumu makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?" 9:12 Yesus mendengarnya dan berkata: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. 9:13 Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.

PESTA ST. MATIUS RASUL DAN PENGINJIL

"Setelah Yesus pergi dari situ, Ia melihat seorang yang bernama Matius duduk di rumah cukai, lalu Ia berkata kepadanya: Ikutlah Aku. Maka berdirilah Matius lalu mengikut Dia" (Mat. 9: 9)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih,

Di dalam kegiatan sehari-hari pasti kita pernah mengalami masa dimana kita pernah dipanggil oleh guru atau orang yang diatas kita untuk mengemban suatu tanggung jawab. Dalam panggilan kita, pasti ada yang menerima atau menolak panggilan tersebut. Ada rasa tanggung jawab yang besar yang kita peroleh apabila kita menjawab panggilan tersebut, entah dengan diberikannya pekerjaan-pekerjaan baru ataupun yang lainnya.

Bacaan pada hari ini menceritakan tentang panggilan Matius, seorang pemungut cukai, untuk menjadi Rasul Yesus. Panggilan Yesus kepada Matius memperlihatkan bahwa Yesus memilih para Rasul-Nya bukan dari golongan besar, tetapi dari golongan orang-orang yang dianggap rendah dan berdosa. Yesus ingin mengubah pandangan masyarakat pada jaman-Nya bahwa mereka semua adalah orang-orang yang sama di mata Allah. Semua orang yang dipanggil dan dipilih oleh Allah itu adalah sama dihadapan Allah. Tidak ada yang berbeda di mata Allah, tidak ada yang kaya, miskin, tua, muda, dan sebagainya. Panggilan Yesus kepada Matius tidak ingin menunjukkan keburukan Matius, melainkan Yesus melihat bahwa ada kebaikan dari dalam diri Matius dan keinginan untuk bertobat. Dengan sikap hormat, Matius menanggapi panggilan Yesus, meninggalkan pekerjaannya, dan mengikuti Yesus seperti para murid yang lainnya.

Panggilan Yesus merupakan panggilan yang universal kepada semua orang, tinggal bagaimana kita sendiri menanggapi dan menjawab panggilan Yesus dalam diri kita. Sebagai pelajar kita pun dipanggil untuk mewartakan kasih dan kebaikan Allah dengan menolong sesama, menunjukkan rasa hormat, tidak merendahkan sesama dan menjaga persatuan.

REFLEKSI:

Sudahkah kita menanggapi panggilan Yesus dengan mengatakan “Ya”?

DOA:

Tuhan Yesus, terima kasih atas panggilan-Mu atas diri kami. Berkatilah kami agar kami semakin mengenal Engkau dan mampu menjawab setiap panggilan-Mu dengan tegas dan penuh iman. Sebab Engkaulah Tuhan kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

AKSI:

Aku menjawab panggilan Yesus dengan berbuat baik kepada sesama.

Sabtu, 22 September 2018

Minggu Biasa (H)

Bacaan: 1 Kor 15.35-37, 42-49, Mzm. 56: 10, 11-12, 13-14

Bacaan Injil: Luk. 8: 4-15

8:4 Ketika orang banyak berbondong-bondong datang, yaitu orang-orang yang dari kota ke kota menggabungkan diri pada Yesus, berkatalah Ia dalam suatu perumpamaan:8:5 "Adalah seorang penabur keluar untuk menaburkan benihnya. Pada waktu ia menabur,

sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu diinjak orang dan burung-burung di udara memakannya sampai habis.8:6 Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, dan setelah tumbuh ia menjadi kering karena tidak mendapat air.8:7 Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, dan semak itu tumbuh bersama-sama dan menghimpitnya sampai mati.8:8 Dan sebagian jatuh di tanah yang baik, dan setelah tumbuh berbuah seratus kali lipat." Setelah berkata demikian Yesus berseru: "Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!"8:9 Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya, apa maksud perumpamaan itu.8:10 Lalu Ia menjawab: "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Allah, tetapi kepada orang-orang lain hal itu diberitakan dalam perumpamaan, supaya sekalipun memandang, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mengerti.8:11 Inilah arti perumpamaan itu: Benih itu ialah firman Allah.8:12 Yang jatuh di pinggir jalan itu ialah orang yang telah mendengarnya; kemudian datanglah Iblis lalu mengambil firman itu dari dalam hati mereka, supaya mereka jangan percaya dan diselamatkan.8:13 Yang jatuh di tanah yang berbatu-batu itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menerimanya dengan gembira, tetapi mereka itu tidak berakar, mereka percaya sebentar saja dan dalam masa percobaan mereka murtad.8:14 Yang jatuh dalam semak duri ialah orang yang telah mendengar firman itu, dan dalam pertumbuhan selanjutnya mereka terhimpit oleh kekuatiran dan kekayaan dan kenikmatan hidup, sehingga mereka tidak menghasilkan buah yang matang.8:15 Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan.

BERTUMBUH DALAM IMAN

“Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang yang setelah mendengar firman itu menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan” (Luk. 8: 15)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih,

Di dalam proses pembelajaran di sekolah, kita pasti menyadari bahwa guru akan mengajarkan satu materi yang sama kepada semua peserta didik dalam kelas di tingkat yang sama. Tetapi apakah kamu menyadari bahwa dalam setiap penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, akan diterima berbeda-beda oleh teman-temanmu yang lain? Perbedaan pemahaman yang didapat oleh masing-masing orang dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, misalnya, sikap, sifat, tidak percaya diri, dan sebagainya.

Dalam inji hari ini, Yesus menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan kepada para murid mengenai firman Allah yang diwartakan. Yesus memberikan perumpamaan tentang penabur yang menaburkan benihnya ke pinggir jalan, tanah yang berbatu, semak berduri, dan tanah yang subur. Yesus memberikan artinya kepada mereka bahwa benih tersebut adalah Firman yang ditaburkan Tuhan, dan tanah tersebut adalah hati manusia. Tuhan menaburkan firman ke dalam hati manusia, dan manusia yang menerimanya mengolahnya sesuai dengan keadaan hatinya masing-masing. Yesus ingin mengatakan bahwa hendaklah hati kita seperti tanah yang subur, yang mendengar dan melaksanakan firman Allah tersebut dalam hidup sehari – hari.

Cara demikian dapat membuat iman kita tumbuh dengan subur dan menghasilkan buah yang banyak.

Sebagai anak-anak Allah, sudah sepantasnya kita mulai membuka dan mengarahkan hati kepada Tuhan sehingga setiap Firman yang kita dengar dan kita terima dapat kita aplikasikan dalam hidup sehari-hari.

REFLEKSI:

Sudahkah diriku ini menjadi lahan yang terbaik untuk menumbuhkan imanku?

DOA:

Tuhan Yesus, terima kasih atas segala penyertaan-Mu dalam hatiku. Bentuklah diriku dan hatiku ini agar mampu mendengar dan menerima sabda-Mu dengan lebih baik, sehingga aku mampu menerapkan sabda-Mu dalam hidup sehari-hari. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI:

Ikutilah kegiatan-kegiatan kerohanian yang diadakan Gereja atau sekolahmu.

Minggu, 23 September 2018

Hari Minggu Biasa XXV

Keb. 2:12,17-20; Mzm. 54:3-4,5,6,8; Yak. 3:16-4:3; Mrk. 9:30-37.

BcO Tb. 1:1-22

9:30 Yesus dan murid-murid-Nya berangkat dari situ dan melewati Galilea, dan Yesus tidak mau hal itu diketahui orang; 9:31 sebab Ia sedang mengajar murid-murid-Nya. Ia berkata kepada mereka: "Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia, dan mereka akan membunuh Dia, dan tiga hari sesudah Ia dibunuh Ia akan bangkit."

9:32 Mereka tidak mengerti perkataan itu, namun segan menanyakannya kepada-Nya.

9:33 Kemudian tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Kapernaum. Ketika Yesus sudah di rumah, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: "Apa yang kamu perbincangkan tadi di tengah jalan?" 9:34 Tetapi mereka diam, sebab di tengah jalan tadi mereka mempertengkarkan siapa yang terbesar di antara mereka. 9:35 Lalu Yesus duduk dan memanggil kedua belas murid itu. Kata-Nya kepada mereka: "Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya." 9:36 Maka Yesus mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka, kemudian Ia memeluk anak itu dan berkata kepada mereka:

9:37 "Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. Dan barangsiapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya, tetapi Dia yang mengutus Aku.

MENJADI PELAYAN

Lalu Yesus duduk dan memanggil kedua belas murid itu. Kata-Nya kepada mereka:
"Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya." (Mrk. 9:35)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Kita semua ingin menjadi orang besar dan orang hebat. Maka hampir semua anak memiliki mimpi yang besar. Ada yang mau menjadi pilot, dokter, presiden, pengusaha atau orang kaya. Hampir tidak ada anak yang ingin menjadi petani, tukang kebun atau pemulung. Hanya karena terjepit atau terpaksa seseorang mau menjadi petani, pemulung atau pengemis

Para rasul Yesus pun mengalami hal yang sama. Mereka ingin menjadi yang terbesar. Yesus memang tidak melarang para rasul menjadi orang besar dan orang hebat. Tetapi Yesus memberikan satu syarat bagi para rasul yang ingin menjadi orang hebat, yakni dengan menjadi pelayan. Menjadi pelayan berarti menjadi hamba yang siap disuruh, siap diperintah, siap berkorban dan melakukan apa saja yang diperintahkan kepadanya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan konsep menjadi orang besar. Menjadi orang besar biasanya dilayani dalam segala hal.

Melalui injil hari ini kita belajar untuk melayani. Ketua atau pengurus kelas dan ketua atau pengurus OSIS adalah pelayan bagi siswa yang lain. Kesuksesan dan kehebatan mereka diukur dari cara mereka melayani. Semakin baik mereka melayani siswa yang lain, maka mereka akan semakin hebat. Demikian pula sebaliknya.

REFLEKSI

Pernahkah kamu melayani teman, guru atau orang tua?

DOA

Tuhan Yesus yang penyayang, ajarilah aku untuk dapat melayani orang lain. Sebab dengan melayani orang lain, kami akan menjadi orang besar di hadapan-Mu dan di hadapan sesama kami. Sebab Engkau Tuhan kami. Amin.

AKSI

Ayo rapihkan benda-benda yang berantakan di sekitarmu.

Senin, 24 September 2018

Ams. 3:27-34; Mzm. 15:2-3ab,3cd-4ab,5; Luk. 8:16-18.

BcO Tb. 2:1-3:6

Injil: Luk 8:16-18

8:16 "Tidak ada orang yang menyalakan pelita lalu menutupinya dengan tempayan atau menempatkannya di bawah tempat tidur, tetapi ia menempatkannya di atas kaki dian, supaya semua orang yang masuk ke dalam rumah dapat melihat cahayanya.8:17 Sebab tidak ada sesuatu yang tersembunyi yang tidak akan dinyatakan, dan tidak ada

sesuatu yang rahasia yang tidak akan diketahui dan diumumkan.8:18 Karena itu, perhatikanlah cara kamu mendengar. Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, tetapi siapa yang tidak mempunyai, dari padanya akan diambil, juga apa yang ia anggap ada padanya.

MENJADI PELITA

"Tidak ada orang yang menyalakan pelita lalu menutupinya dengan tempayan atau menempatkannya di bawah tempat tidur, tetapi ia menempatkannya di atas kaki dian, supaya semua orang yang masuk ke dalam rumah dapat melihat cahayanya (Luk. 8:16)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Pada zaman dahulu, pelita menjadi satu-satunya alat penerang. Belum ada listrik atau lampu senter. Sebagai alat penerang pelita di letakan tempat yang cukup tinggi sehingga nyalanya bisa menyinari ruangan di sekitarnya. Dengan demikian pada zaman dahulu termasuk di Israel, peran dan manfaat pelita amat penting.

Peran dan manfaat pelita yang begitu penting dijadikan sebagai sebuah kiasan oleh Yesus. Yesus menegaskan bahwa para pengikut Yesus adalah pelita yang bercahaya. Karena menjadi pelita, para pengikut Yesus termasuk kita dituntut untuk bersikap baik, jujur, adil, penuh kasih, memaafkan dan pembawa damai. Sikap baik, jujur, adil, penuh kasih, memaafkan dan pembawa damai yang kita tampilkan bagaikan pelita atau cahaya yang bisa menyebar ke sekeliling kita. Semakin banyak pengikut Yesus yang bersikap baik, jujur, adil, penuh kasih, memaafkan dan pembawa damai akan membuat dunia ini penuh kasih dan kebaikan Yesus.

Melalui injil hari ini kita disadarkan bahwa kita adalah pelita yang akan menyala dimana pun kita berada. Semua perbuatan dan tutur kata kita akan dinilai dan dilihat oleh orang lain. Minimal sebagai pelajar kita tidak ikut-ikutan menyebarkan hoax, tidak membully sesama dan menjaga persatuan.

REFLEKSI

Apakah kita sudah berusaha menjadi pelita yang menerangi sesama?

DOA

Ya Yesus pelindungku, jadikanlah aku lilin kecil yang memancarkan kebaikan kepada sesama. Semoga kami tidak henti-hentinya berusaha menjadi pelita dimana pun kami berada. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI

Ayo memberi salam saat bertemu orang lain.

Selasa, 25 September 2018

Ams. 21:1-6,10-13; Mzm. 119:1,27,30,34,35,44; Luk. 8:19-21.

BcO Tb. 3:7-17

8:19 Ibu dan saudara-saudara Yesus datang kepada-Nya, tetapi mereka tidak dapat mencapai Dia karena orang banyak. 8:20 Orang memberitahukan kepada-Nya: "Ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu ada di luar dan ingin bertemu dengan Engkau." 8:21 Tetapi Ia menjawab mereka: "Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku ialah mereka, yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya.

MENDENGAR DAN MELAKUKAN FIRMAN TUHAN

Tetapi Yesus menjawab mereka: "Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku ialah mereka, yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya (Luk. 8:21)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih

Kita biasanya memanggil seseorang dengan sebutan ayah atau mama karena ada hubungan darah. Jarang kita memanggil seseorang dengan sebutan ayah atau mama tanpa hubungan darah. Namun dalam situasi khusus kita dapat memanggil seseorang dengan sebutan ayah atau mama.

Dalam bacaan injil pada hari ini, kita mendengar bahwa syarat untuk menjadi saudara atau ibu Yesus adalah mendengar sabda Allah dan melakukannya. Dengan syarat ini semua orang bisa menjadi murid Yesus. Yesus sendiri telah mengajarkannya kepada kita. Yesus adalah anak Allah. Tetapi Yesus menjadi orang pertama yang sangat taat dalam mendengar dan melakukannya sabda Allah sampai Yesus harus menderita dan wafat di salib.

Oleh karena itu, kita sesungguhnya disadarkan untuk melihat kembali hidup kita sebagai pengikut Yesus dan orang Kristiani. Kita menjadi pengikut Yesus tidak cukup hanya dengan menerima sakramen pembaptisan tetapi juga kita dituntut melakukan apa yang Yesus ajarkan.

REFLEKSI

Apakah aku mendengar dan melakukan apa yang Yesus ajarkan?

DOA

Tuhan Yesus yang baik, jauhkanlah aku dari godaan yang membuatku malas untuk mendengar dan melakukan sabda-Mu. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI

Ayo ajak papa dan mama Misa di Hari Minggu.

Rabu, 26 September 2018

Bacaan: Ams. 30: 5-9, Mzm. 119: 29, 72, 89, 101, 104, 163

Bacaan Injil: Luk. 9: 1-6

9:1 Maka Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit.9:2 Dan Ia mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang,9:3 kata-Nya kepada mereka: "Jangan membawa apa-apa dalam perjalanan, jangan membawa tongkat atau bekal, roti atau uang, atau dua helai baju.9:4 Dan apabila kamu sudah diterima dalam suatu rumah, tinggallah di situ sampai kamu berangkat dari situ.9:5 Dan kalau ada orang yang tidak mau menerima kamu, keluarlah dari kota mereka dan kebaskanlah debunya dari kakimu sebagai peringatan terhadap mereka."9:6 Lalu pergilah mereka dan mereka mengelilingi segala desa sambil memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit di segala tempat.

DIUTUS

"Dan Ia mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang"(Luk. 9: 2)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih,

Pernahkah kalian mendapatkan tugas sebagai pelayan di Gereja, sekolah, atau lingkungan tempat tinggalmu? Apakah kamu merasa senang atau terbebani dengan tugas tersebut? Di dalam kehidupan bersosial kita, pasti kita pernah mengalami pengalaman mendapatkan kepercayaan atau diberi tugas, entah oleh orang tua, guru ataupun orang lain yang mengetahui kemampuan kita. Dalam melaksanakan tugas tersebut, kita pasti mengalami banyak hal, ada kesedihan, kebahagiaan, kekecewaan, dan sebagainya.

Dalam bacaan Injil hari ini, kita pun mendengar bagaimana Yesus mengutus murid-murid-Nya. Para murid diutus untukewartakan kebaikan Allah dan siap menolong siapa saja tanpa kecuali. Dan kita termasuk murid-murid Yesus, karena itu kita diutus oleh Yesus. Kita adalah anak-anak yang dipilih Allah untuk menjadi pewarta Kabar keselamatan bagi semua orang. Pada saat murid Yesus diberikan tugas perutusan, mereka merasakan banyak hal dalamewartakan kerajaan Allah. Ada yang menerima dan menolak pewartaan tersebut. Namun mereka tidak patah semangat. Dan tugas perutusan itu kini dipercayakan kepada kita.

Marilah kita bersama-sama melaksanakan tugas perutusan ini agar semakin banyak orang yang beriman dan percaya kepada Kristus. Kita tidak perlu takut ditolak atau takut gagal karena Allah akan selalu menyertai kita.

REFLEKSI:

Apakah aku sudah melaksanakan tugas perutusan yang diberikan Yesus kepadaku dengan menjadi pelajar yang jujur dan rajin?

DOA:

Tuhan Yesus, berkatilah aku agar aku setia pada tugas perutusan yang Engkau percayakan kepadaku. Sebab Engkaulah Tuhan kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

AKSI:

Buatlah daftar tugas-tugas pelayanan yang ingin kamu lakukan sebagai pelayan Allah di Gereja, sekolah, dan masyarakat.

Kamis, 27 September 2018

PW. St. Vinsensius a Paulo (P)

Bacaan: Pkh. 1: 2-11, Mzm. 90: 3-4, 5-6, 12-13, 14, 17. Bacaan Injil: Luk. 9: 7-9

9:7 Herodes, raja wilayah, mendengar segala yang terjadi itu dan ia pun merasa cemas, sebab ada orang yang mengatakan, bahwa Yohanes telah bangkit dari antara orang mati.

9:8 Ada lagi yang mengatakan, bahwa Elia telah muncul kembali, dan ada pula yang mengatakan, bahwa seorang dari nabi-nabi dahulu telah bangkit.9:9 Tetapi Herodes berkata: "Yohanes telah kupenggal kepalanya. Siapa gerangan Dia ini, yang kabarnya melakukan hal-hal demikian?" Lalu ia berusaha supaya dapat bertemu dengan Yesus.

CEMAS

Herodes, raja wilayah, mendengar segala yang terjadi itu dan ia pun merasa cemas, sebab ada orang yang mengatakan, bahwa Yohanes telah bangkit dari antara orang mati. (Luk. 9: 7)

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih,

Pernahkan kalian merasa cemas dalam menghadapi suatu hal? Apa yang membuat kamu merasa cemas? Pengalaman merasa gelisah dan cemas pasti pernah datang dalam hidup kita. Cemas dapat disebabkan oleh banyak hal, ada yang cemas karena merasa tidak percaya diri atau karena memang merasa tidak akan mampu melakukan hal tersebut. Ada juga yang merasa cemas karena telah melakukan kesalahan.

Kecemasan juga pernah dirasakan oleh Herodes. Kecemasan datang kepadanya karena dia mendengar tentang kebangkitan Yohanes Pembaptis. Dia heran pada kabar kebangkitan tersebut karena Yohanes merupakan salah seorang nabi besar yang sangat berpengaruh pada zamannya. Kecemasan makin bertambah karena berita tersebut simpang siur, benarkah yang bangkit itu adalah Yohanes Pembaptis? Jika Yohanes Pembaptis bangkit, tentu yang paling dia cari adalah Raja Herodes sebab Raja Herodes yang dahulu membunuh Yohanes Pembaptis. Dari sinilah kita belajar untuk mengatasi rasa cemas yang melanda kita. Sebab rasa cemas dapat membuat kita tidak mampu mendengarkan suara Tuhan. Janganlah kita menutup mata hati kita dengan segala kecemasan, kegelisahan dan kekhawatiran seperti Herodes.

Oleh karena itu, marilah kita berusaha membuka hati dan arahkan pikiran kita kepada rencana Tuhan, sehingga kita juga dapat 'bangkit' dari segala permasalahan termasuk rasa cemas yang melanda hidup kita.

REFLEKSI:

Apakah aku sudah berusaha mengatasi rasa cemas sesuai firman Tuhan dengan mendekatkan diri kepada-Nya?

DOA:

Tuhan Yesus, semoga dengan berkat-Mu, aku bisa lebih terbuka terhadap Engkau, mampu mendengar suara-Mu dalam hatiku, sehingga aku tidak cemas lagi terhadap segala permasalahanku. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI:

Aku mau membuang rasa cemas dalam diriku.

Jumat, 28 September 2018

Bacaan: Pkh. 3: 1-11, Mzm. 144: 1a, 2abc, 3-4

Bacaan Injil: Luk. 9: 18-22

9:18 Pada suatu kali ketika Yesus berdoa seorang diri, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. Lalu Ia bertanya kepada mereka: "Kata orang banyak, siapakah Aku ini?"

9:19 Jawab mereka: "Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan, bahwa seorang dari nabi-nabi dahulu telah bangkit."9:20 Yesus bertanya kepada mereka: "Menurut kamu, siapakah Aku ini?" Jawab Petrus: "Mesias dari Allah."9:21 Lalu Yesus melarang mereka dengan keras, supaya mereka jangan memberitahukan hal itu kepada siapa pun.9:22 Dan Yesus berkata: "Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.

MENGENAL YESUS

*"Yesus bertanya kepada mereka: menurutmu, siapakah Aku ini?
Jawab Petrus: Mesias dari Allah"(Luk. 9: 20)*

Bapak/Ibu dan teman-teman yang terkasih,

Kita bisa mengenal seseorang melalui proses yang panjang. Kalau hanya sekedar mengenal nama, itu pasti gampang. Tetapi untuk mengenal seseorang lebih mendalam dibutuhkan waktu yang relatif panjang. Kita mungkin hanya melihat dan mengenal teman kita di sekolah. Namun kita tidak tahu bagaimana kebiasaan teman kita kalau berada di rumah. Kita juga tidak tahu bagaimana masa kecil atau masa lalu teman kita. Kecuali kita menjadi sahabat dari teman kita, maka kita bisa mengenal sahabat kita itu lebih dari yang lain.

Dalam injil hari ini kita mendengar Yesus mengajukan satu pertanyaan yang sangat penting kepada para rasul-Nya, Siapakah Aku? Pertanyaan ini hendak menguji para rasul sejauh mana mereka mengenal Yesus. Dan ternyata Petrus bisa menjawab dengan benar siapa Yesus. Jawaban Petrus ini sangat penting. Yesus adalah Allah

yang menjelma menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Yesus tidak datang ke dunia dan langsung mengatakan bahwa Dia Allah. Sebaliknya Yesus membiarkan para rasul mengetahui siapa Yesus dari apa yang Yesus lakukan. Sebab dibagian sebelumnya Yesus sudah melakukan banyak keajaiban dengan memberi makan kepada lima ribu orang, membangkitkan anak Yairus yang sudah mati, meredakan angin ribut, mengusir setan, membangkitkan anak muda di Nain dan masih banyak keajaiban lain yang Yesus lakukan.

Semuanya itu mau membuka mata dan hati para rasul termasuk kita para pengikut Yesus bahwa Yesus bukan manusia biasa. Artinya di satu sisi Yesus memang seorang manusia, tetapi di sisi lain Yesus adalah Allah yang berkuasa atas alam semesta dan atas hidup manusia.

REFLEKSI:

Siapakah Yesus bagi Anda?

DOA:

Terima kasih Tuhan Yesus, atas anugerah-Mu yang senantiasa menaungi kami. Berkatilah kami agar iman kami semakin kuat dan percaya penuh pada segala kehendak-Mu, sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

AKSI:

Aku ingin mengenal Yesus lebih dalam.

Pesta St. Mikael, Gabriel, dan Rafael, Malaikat Agung (P)

Bacaan: Dan. 7:9-10, Mzm. 138: 1-2a, 2bc-3, 4-5

Bacaan Injil: Yoh 1: 47-51

PESTA ST. MIKAEL, GABRIEL, DAN RAFAEL, MALAIKAT AGUNG

“Lalu kata Yesus kepadanya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya engkau akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia” (Yoh 1: 51)

Teman-teman yang terkasih,

Di sekolah atau di gereja kitamungkin pernah mendapatkan atau mendengar cerita tentang malaikat pelindung dari para guru agama atau pendamping rohani. Nah, apakah kamu tahu bahwa setiap orang mempunyai malaikat pelindung? Apakah kamu pernah merasakan ada ‘orang lain’ di sisimu yang selalu menjagamu setiap harinya? Apakah kamu mengetahui dan mengenal siapa malaikat pelindungmu?

Hari ini Gereja Katolik merayakan Pesta Para Malaikat Agung, yang dari Tradisi dan Kitab Suci kita mengenal 3 nama malaikat agung, yaitu Gabriel, Rafael, dan Mikael. Para malaikat agung ini mempunyai tugas yang sangat istimewa, yaitu membantu dan

menyertai umat manusia dalam penerusan karya Allah. Allah mempercayakan segala pemenuhan rohani manusia kepada perlindungan malaikat agung beserta dengan santo-santa pelindung lainnya. Setiap nama malaikat agung ini mempunyai arti yang berbeda-beda. Misalnya, malaikat agung Gabriel yang berarti “Allah kekuatanku”, malaikat agung Rafael yang berarti “Allah yang menyembuhkan”, dan seterusnya. Penyertaan para malaikat agung dalam diri manusia merupakan suatu anugerah yang luar biasa.

Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengenal malaikat agung yang selalu menyertai umat manusia. Bersama malaikat Mikael kita berani melawan kejahatan dan kuasa setan. Bersama malaikat Gabriel kita berani membawa kabar sukacita bukan hoax atau gosip. Bersama malaikat Rafael kita berani menyalurkan kesembuhan lewat kata dan perbuatan kita yang tidak menyakiti dan merendahkan sesama kita.

REFLEKSI:

Apakah aku sudah menyadari malaikat agung yang diutus Allah untuk menjagaku siang dan malam?

DOA:

Ya Tuhan yang Mahabaik, terima kasih atas penyertaan-Mu kepada kami melalui para malaikat agung-Mu. Semoga dengan pesta para malaikat agung ini, kami semakin Kau kuatkan dalam iman dan harapan kepada Kristus Tuhan kami. Amin.

AKSI:

Buatlah suatu niat untuk menjadi malaikat pelindung bagi temanmu dan keluargamu dalam kehidupan sehari-hari.

Minggu, 30 September 2018

Hari Minggu Biasa XXVI (H)

Bacaan: Bil. 11: 25-29, Mzm. 19: 8,10, 12-13, 14

Bacaan Injil: Mrk. 9: 38-43, 45, 47-48

JANGAN IRI

“Yohanes berkata kepada Yesus: Guru, kami melihat seorang yang bukan pengikut kita mengusir setan demi nama-Mu. Lalu kami cegah orang itu, karena ia bukan pengikut kita” (Mrk. 9: 38)

Teman-teman yang terkasih,

Pernahkah kamu merasa iri hati dengan teman atau saudaramu di rumah? Mengapa kamu merasa iri hati kepadanya? Perasaan iri hati kepada teman atau saudara di rumah dapat tercipta karena beberapa hal, misalnya karena persaingan, pilih kasih, egois, kurang mensyukuri anugerah Allah dan sebagainya. Akibatnya, kita akan

merasa kesal dan sedih jika melihat orang bahagia, menyebabkan ketidaktentraman dalam diri, sampai pada akhirnya mampu mencelakakan orang lain. Padahal, jika kita mau untuk terbuka kepada orang lain, kita tidak akan merasakan iri hati atau perasaan buruk apapun kepada orang lain.

Rasul Yohanes ingin mengatakan kepada Yesus bahwa para murid yang lain telah mencegah seseorang untuk mengusir setan atas nama-Nya karena seseorang tersebut bukan merupakan salah satu dari pengikut-Nya. Yang membuat heran adalah reaksi dan jawaban Yesus terhadap sikap para murid-Nya tersebut. Yesus melarang murid-murid-Nya untuk mencegah orang tersebut melakukan pengusiran setan dengan nama-Nya. Dengan Yesus bersikap demikian, Yesus ingin mengatakan bahwa kemanusiaan dan kemahakuasaan-Nya tidak terbatas. Ia ingin memberi tahu bahwa janganlah kamu iri terhadap orang tersebut yang melakukan pengusiran setan atas nama-Nya. Kuasa Yesus bersifat universal, tidak terbatas pada apapun, sehingga setiap orang yang ingin melakukan kebaikan yang sesuai dengan kehendak Tuhan pasti diperbolehkan oleh Yesus.

Oleh karena itu, sebagai pengikut Yesus marilah kita senantiasa berpikir positif kepada orang lain, menjalin hubungan yang baik dengan semua orang. Buanglah pikiran negatif seperti iri hati dan keegoisan yang dapat menghancurkan hidupmu sebagai anak-anak Tuhan.

REFLEKSI:

Sudahkah aku selalu berpikir positif tanpa melihat kekurangan orang lain?

DOA:

Tuhan Yesus, terima kasih atas segala berkat-Mu karena Engkau selalu membimbing kami anak-anak-Mu. Tolonglah kami dan berkatilah kami agar kami selalu berpikir positif terhadap sesama kami dan tidak merasa iri hati kepada sesama kami. Sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara kami. Amin.

AKSI:

Buatlah sebuah doa bagi orang-orang yang memusuhiimu dan doakanlah mereka setiap hari.

*****BKSJ 2018 SMP*****